

TANGGUNG JAWAB MANUSIA DALAM MELESTARIKAN LINGKUNGAN HIDUP MENURUT AL-QUR'AN



S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ushuluddin (S.Ud) pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

Syamsidar

NIM 12.16.9.0016

Dibimbing oleh:

1. H. Ismail Yusuf, Lc., M.Ag.
2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2016

**TANGGUNG JAWAB MANUSIA DALAM
MELESTARIKAN LINGKUNGAN HIDUP MENURUT AL-
QUR'AN**



S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ushuluddin (S.Ud) pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

Syamsidar

NIM 12.16.9.0016

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2016

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Peran Manusia Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup Menurut al-Qur’an**”, yang ditulis oleh **Syamsidar**, NIM : 12.16.9.0016, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari: **Selasa**, tanggal **09 Agustus 2016 M** bertepatan dengan tanggal **06 Dzulqa’dah 1437 H**. Telah diperbaiki sesuai catatan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag.).

2016 M
1438 H

Palopo, 26 Oktober
24 Muharram

Tim Penguji

1. Drs. Efendi P., M.Sos.I. Ketua Sidang
(.....)
2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. Sekretaris Sidang
(.....)
3. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag. Penguji I
(.....)
4. Ratnah Umar, S.Ag., M.H.I. Penguji II
(.....)
5. H. Ismail Yusuf, Lc., M.Ag. Pembimbing I
(.....)
6. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. Pembimbing II
(.....)

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Ushuluddin,

Dekan Fakultas

Adab, dan Dakwah

Dr. Abdul Pirol., M.Ag.
NIP: 19691104 199403 1 004
199803 1 009

Drs. Efendi P., M.Sos.I.
NIP:19651231

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syamsidar
NIM : 12.16.9.0016
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau pun duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 27 Mei 2016

Yang membuat

pernyataan

Syamsidar
NIM 12.16.9.0016

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran :

Hal : Skripsi Palopo, Mei
2016

Kepada Yth.

Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Syamsidar

NIM : 12.16.9.0016

Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Peran Manusia dalam Melestarikan
Lingkungan Hidup Menurut al-Qur'an

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan dalam Seminar Hasil.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Ww. Wb.

Pembimbing I,

Lc., M.Ag

H. Ismail Yusuf,

**NIP 19530522 199303 1
001**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Peran Manusia dalam Melestarikan Lingkungan
Hidup menurut al-Qur'an

Nama : Syamsidar

Nim : 12.16.9.0016

Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Disetujui untuk dilanjutkan Pada Tahap Ujian Munaqasyah

Palopo, 30 juli

2016

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Ismail Yusuf, Lc., M.Ag.
Nawas, Lc., M. A.
NIP 19530522 199303 1 001
200312 1 002

Dr. H. M. Zuhri Abu
NIP **19710927**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari tantangan dan hambatan yang dihadapi, namun berkat bantuan, petunjuk serta saran-saran dan dorongan moril dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo dan Dr. Rustan, S. M.Hum. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik

dan Hubungan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE. Mm. selaku Wakil Rektor II Bidang Keuangan, dan Dr. Hasbi, M.Ag. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah berusaha meningkatkan mutu perguruan tinggi tersebut sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan dan telah menyediakan fasilitas sehingga dapat menjalani perkuliahan dengan baik.

2. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku mantan Ketua IAIN Palopo periode 2010-2014. Dan pengajar di Ma'had 'Aly yang senantiasa mengalirkan ilmunya kepada penulis.
3. Drs. Efendi P., M.Sos. I., selaku Dekan FUAD IAIN Palopo, Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A., selaku wakil Dekan I, Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I., selaku wakil Dekan II, dan Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag., selaku wakil Dekan III, Drs. Syahrudin M.Hi. selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, beserta seluruh Dosen dan Staf yang senantiasa memberi perhatian khusus demi kemajuan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
4. H. Ismail Yusuf, Lc., M.Ag., selaku Pembimbing I dan Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A., selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, mendorong dan membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Dr. Masmuddin, M.Ag., beserta Staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur

untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Nurdin, dan Ibunda Hamsina Hasan yang telah merawat, mendidik, membesarkan, mengajarkan arti perjuangan dan ketulusan, dan tak bosan-bosannya mendoakan, mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta segala pengorbanannya secara lahir, bathin, moril dan materil sampai saat ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Palopo.
7. Terkhusus buat suami tercinta, Muzakkir T., S.Pd., yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta kasih sayangnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
8. Kepada kakak Subaedah dan adik Mursalim, beserta segenap keluarga, terima kasih atas pengertian dan bantuannya serta motivasinya yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan berjalan sampai penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan FUAD program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir; Abdul Gofur, Abdul Kahar, Ahmad Arfi, Andi Ruhbanullaila, Ajar Anggriani, Asmaul Husna, Baiq Rohayani, Istiqamah, Siti Fauziyah, Suarni, Syaifuddin, Muzayyana, Pargawati, Siti Khadijah, Muh. Sazali, Muh. Solihin, Nur laelah, Hurriyah dan Rahmat Suhaidir yang

selalu merangkul dan mengingatkan akan kewajiban kampus. Kakak-kakak serta Adik-Adik semester II, IV dan VI yang telah memotivasi penulis.

10. Kepada adik kamar 1A Asrama putri IAIN Palopo; Husnul Khatimah, Atnur Suljayestin, Raodah, Musdalifah, Nurlaelah, Wulan, Haswika, dan Nurlina, yang selalu menemani penulis disaat suka maupun duka dan menemani berjuang hidup di asrama sampai saat ini.

Hanya kepada Allah swt. penulis berdo'a semoga bantuan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini berguna bagi kita semua. Amīn.

Sebagai akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Palopo, 26 Mei
2016

Penyusun

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan 0543.b/U/.1987. secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut :

1. Konsonan Tunggal

Hhhhuu Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak terbilang	tidak dilambangkan
ب	ba>'	B	Be
ت	ta>'	T	Te
س	s a	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a>	H}	Ha (dengan titik di

			bawah)
خ	kha>'	Kh	Ka dan ha
د	da>l	D	De
ذ	z al	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra>'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	si>n	S	Es
ش	syi>n	Sy	Es dan ye
ص	s}a>d	S}	Es (dengan titik di bawah)
ض	d}a>d	D}	De (dengan titik di bawah)
ط	t{a>'	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	z{a>'	Z}	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	fa'	F	-
ق	qa>f	Q	-
ك	ka>f	K	-
ل	la>m	L	-
م	Mim	M	-
ن	nu>n	N	-
و	wa>wu	W	-
ه	ha>	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya>'	Y	-

2. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fath}ah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	D}ammah	U	U

3. Vokal Panjang

- Fath}ah dan alif ditulis a>

حسنة : H}asanah

b. Fath}ah dan ya> mati ditulis a>

يتامى : Yata>ma>

قضى : Qad}a>

c. Kasrah dan Ya> mati ditulis i>

خبير :Khabi>r

d. D}ammah dan wa>wu mati ditulis u>

فخورا : Fakhu>ra>

4. Vokal-Vokal Rangkap

Fath}ah dan ya> mati ditulis ai>

شيء : Syai'in

5. Vokal-Vokal yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

عائلا : 'a> ilan

6. Kata Sandang Alif dan Lam

القرآن : Al-Qur'a>n

7. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal. Dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD. Diantara huruf kapital untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

8. Daftar Singkatan

a.s. : 'alaih al-sala>m

h. : halaman

Q.S. :Qur'an Surah

saw : s}alla> allah 'alaih wa salla>m

dkk : dan kawan-kawan

swt : subh}a>nahu> wa ta'a>la

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PRAKATA.....	vi

PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	10
G. Metode Penelitian.....	12
H. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	13

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG MANUSIA DAN LINGKUNGAN HIDUP

A. Pengertian Umum tentang Lingkungan Hidup.....	15
B. Term al-Qur'an tentang Manusia.....	16
C. Term al-Qur'an tentang Lingkungan Hidup.....	25

BAB III HUBUNGAN MANUSIA DAN LINGKUNGAN HIDUP

A. Problematika Lingkungan yang Dihadapi Masyarakat... ..	34
B. Tanggung Jawab Manusia dalam Melestarikan Lingkungan Hidup.....	41

BAB IV RELEVANSI KELESTARIAN LINGKUNGAN DALAM KEHIDUPAN

A. Klasifikasi Ayat-ayat tentang Lingkungan Hidup dan Pelestariannya.....	44
B. Peranan Manusia dalam Melestarikan Lingkungan Hidup	61
C. Langkah-langkah dalam Menanggulangi Masalah Lingkungan Hidup.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
--------------------	----

B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Syamsidar, 2016 “ Peran Manusia dalam Melestarikan Lingkungan Hidup”. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir (IAT) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Pembimbing (I) H. Ismail Yusuf, Lc., M.Ag. Pembimbing (II) Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.

Kata Kunci: Peran Manusia dalam Melestarikan Lingkungan Hidup

Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana pandangan al-Qur’an tentang peran manusia dalam melestarikan lingkungan hidup. Adapun masalah yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini yaitu: 1. Apa pengertian manusia dan lingkungan hidup? 2. Masalah apa yang dihadapi masyarakat terhadap lingkungan hidup? 3. Bagaimana langkah-langkah dalam melestarikan lingkungan hidup?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Untuk mengetahui pengertian manusia dan lingkungan hidup. 2. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi masyarakat dalam lingkungan hidup. 3. Untuk mengetahui langkah-langkah dalam melestarikan lingkungan hidup.

Sumber data/metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah data sekunder melalui kajian pustaka (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan data-data melalui bacaan dan literatur-teratur yang ada kaitannya dengan manusia dan lingkungan hidup. Dan sebagai sumber pokoknya adalah al-Qur’an dan hadis. Penulis juga menggunakan sistem pengumpulan informasi melalui internet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang hidupnya senantiasa berada di antara dua kekuatan kedua makhluk Malaikat dan Iblis. Dalam al-Qur’an manusia memiliki empat istilah kunci yang mengacu pada makna pokok manusia, yaitu a). *basyar* Disebutkan sebanyak 37 kali. b). *Insan* disebutkan dalam al-Qur’an sebanyak 65 kali. c). *An-Nas* disebutkan sebanyak 240 kali. d). *Bani Adam* disebutkan sebanyak 9 kali. dan Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada disekitar tempat hidup atau tempat tinggal yang di dalamnya memiliki sifat saling ketergantungan antara makhluk yang satu dengan yang lainnya. 2. Secara garis besar masalah yang terjadi di lingkungan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu pencemaran tanah, pencemaran air, pencemaran udara dan pencemaran suara, serta sikap rakus pengusaha dengan menebang habis hutan tropis melalui aktivitas *illegal logging*, serta sederet bentuk kerusakan lingkungan hidup lainnya. 3. Untuk membuktikan kecintaan kita terhadap lingkungan ada beberapa langkah dalam melestarikan lingkungan hidup. Yaitu, a). hidup hijau. b). Mengurangi pemanasan global, dan c). Menghemat energi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia bukan sekadar ciptaan berkaki dua yang dapat bicara yang berkuku lebar. Dari sudut pandang al-Qur'an, manusia juga terlalu dalam dan misterius untuk didefinisikan dengan cara sederhana. Al-Qur'an, disamping menyanjung, juga memandang rendah manusia. Al-Qur'an sangat memuji manusia, dan juga sangat memperoloknya. Al-Qur'an menggambarkan manusia sebagai makhluk yang lebih unggul daripada langit, bumi dan para malaikat, dan sekaligus menyatakan bahwa manusia bahkan lebih rendah daripada setan dan binatang buas.¹

Hal ini disebutkan dalam QS. At-Tin/95: 4:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ
ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
لَهُمْ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya².

Manusia adalah makhluk yang memiliki cukup kekuatan untuk mengendalikan dunia dan memperoleh jasa para malaikat, namun manusia juga seringkali terpuruk.³ Manusia adalah yang

¹Murtadha Muthahhari, *Man and Universe*, diterjemahkan oleh Ilyas Hasan dengan Judul: *Manusia Dan Alam Semesta*, (Cet. I; Jakarta: Lentera Basritama, 2002), h. 214.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Jumanatul 'Ali-ART, 2004), h. 597.

mengambil keputusan tentang dirinya sendiri dan yang menentukan nasibnya.

Manusia juga merupakan benda alam paling mulia. Namun bila dia tidak melakukan tindakan yang khas pada substansinya, maka akan seperti seekor kuda yang jika tidak lagi berperilaku kuda, persis seekor keledai untuk membawa muatan, dan kalau begini lebih baik mati ketimbang hidup. Sebab itu, tentu saja bidang pembinaan karakter ini yang bertujuan mencetak tingkah laku manusia yang baik.⁴ sehingga dia berperilaku terpuji, sempurna sesuai dengan substansinya sebagai manusia.

Manusia adalah makhluk yang hidupnya senantiasa berada di antara dua kekuatan kedua makhluk malaikat dan iblis. Dia bisa terdorong untuk melakukan kemaksiatan, tapi juga karena ia adalah makhluk yang memiliki kesadaran memilih ia juga berpotensi untuk menjadi makhluk yang taat seperti malaikat. Kelebihannya karena manusia makhluk yang diberi kesadaran dan kebebasan memilih inilah yang menyebabkan status sebagai *khalifah* di bumi jatuh ke tangannya.⁵ Seperti yang dicantumkan dalam QS. Al-Baqarah (2): 30 :

³Murtadha Muthahhari, *Man and Universe, op.cit.*, h. 214.

⁴Ibn Miskawaih, *Tahdzib Al-Akhlaq*, diterjemahkan oleh Helmi Hidayat dengan Judul: *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Cet. V; Bandung: Mizan, 1999), h. 60.

⁵Nanang Gojali, *Manusia; Pendidikan Dan Sains*, (Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 73.

lingkungan, meskipun ternyata bahwa sebagian dugaan ini benar dan sebagian lagi keliru.⁷

Catatan kuno, maupun peninggalan berupa prasasti kuburan menunjukkan bahwa penduduk kota-kota di Yunani, Romawi, maupun Mesir, rata-rata meninggal karena penyakit menular yang secara periodik merupakan wabah yang melanda masyarakat seperti pes, malaria, cacar, demam tifus dan lain-lain.⁸

Pendidikan lingkungan juga telah diajarkan oleh Rasulullah Saw kepada para sahabatnya. Abu Darda' ra. pernah menjelaskan bahwa di tempat belajar yang diasuh oleh Rasulullah saw telah diajarkan tentang pentingnya bercocok tanam dan menanam pepohonan serta pentingnya usaha mengubah tanah yang tandus menjadi kebun yang subur. Perbuatan tersebut akan mendatangkan pahala yang besar di sisi Allah swt dan bekerja untuk memakmurkan bumi adalah termasuk ibadah kepada Allah swt.⁹

Pendidikan lingkungan yang diajarkan oleh Rasulullah saw berdasarkan wahyu, sehingga banyak kita jumpai ayat-ayat ilmiah al-Qur'an dan As-sunnah yang membahas tentang

7 Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, Edisi Ketiga (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2015), h. 1.

8*ibid.*

9<http://tugascepat.blogspot.co.id/2010/12/al-quran-dan-as-sunnah-tentang.html>.diakses pada tanggal 07 Mei 2016.

lingkungan. Pesan-pesan al-Qur'an mengenai lingkungan sangat jelas dan prospektif. Ada beberapa macam tentang lingkungan dalam al-Qur'an, antara lain : lingkungan sebagai suatu sistem, tanggung jawab manusia untuk memelihara lingkungan hidup, larangan merusak lingkungan, sumber daya vital dan problematikanya, peringatan mengenai kerusakan lingkungan hidup yang terjadi karena ulah tangan manusia dan pengelolaan yang mengabaikan petunjuk Allah serta solusi pengelolaan lingkungan.¹⁰ Rasulullah saw pun mengajarkan manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Namun, kesadaran manusia terhadap lingkungan mengandung makna bahwa manusia yang hidup di bumi ini harus disadarkan pemikiran, sikap, dan perilaku terhadap alam itu sendiri. Manusia melakukan kegiatan atau memperlakukan alam ini pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.¹¹ Mereka hanya mementingkan hidupnya sendiri tanpa memikirkan lingkungan yang ada disekitarnya.

Masalah lingkungan yang terjadi saat ini sangat memprihatinkan diantaranya adalah penebangan hutan secara liar, polusi air dari limbah industri dan pertambangan, polusi udara di daerah perkotaan, (Dapat dilihat 13 tahun yang lalu

¹⁰*ibid.*

¹¹ Nyoman Wijana, *Ilmu Lingkungan*, Edisi Kedua (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 10.

Dan bila dikatakan kepada mereka:"Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi. mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan."¹⁴

Keingkaran mereka disebabkan karena keserakahan mereka dan mereka mengingkari petunjuk Allah Swt dalam mengelola bumi ini. Sehingga terjadilah bencana alam dan kerusakan di bumi karena ulah tangan manusia.¹⁵ Allah Swt

berfirman dalam QS. Ar-Rūm/30: 41:

لَقَدْ جَاءكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ لِيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَجْعَلُوا وَجْهَهُمْ لِلدِّينِ عَضَمًا يُخْرِجُوا الْبَشَرَ مِن بَنِي آدَمَ وَتَجْعَلُوا لِنَفْسِكُمْ أَهْلِينَ لَّذَىٰ
 لَقَدْ جَاءكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ لِيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَجْعَلُوا وَجْهَهُمْ لِلدِّينِ عَضَمًا يُخْرِجُوا الْبَشَرَ مِن بَنِي آدَمَ وَتَجْعَلُوا لِنَفْسِكُمْ أَهْلِينَ لَّذَىٰ
 .. لَقَدْ جَاءكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ لِيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَجْعَلُوا وَجْهَهُمْ لِلدِّينِ عَضَمًا يُخْرِجُوا الْبَشَرَ مِن بَنِي آدَمَ وَتَجْعَلُوا لِنَفْسِكُمْ أَهْلِينَ لَّذَىٰ

Terjemahnya:

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar.¹⁶

Rusaknya kehidupan alam disebabkan oleh perilaku manusia yang tidak mau belajar dari alam semesta yang indah ini.¹⁷ Misalnya, kasus penebangan hutan liar, mengakibatkan hutan gundul, erosi, banjir, bencana, kelaparan, dan kebiadaban diantara manusia.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op.cit., h. 3.

¹⁵<http://tugascepat.blogspot.co.id/2010/12/al-quran-dan-as-sunnah-tentang.html>. Diakses pada tanggal 7 Mei 2016.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op.cit., h. 408.

¹⁷Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung; Pustaka Setia, 2009), h. 22.

Alam semesta ini dapat dijadikan guru yang bijaksana, ombak di lautan yang dapat menjadi energi bagi para peselancar, angin dimanfaatkan untuk terjun payung, air deras yang dibendung untuk energi pembangkit listrik, dan banyak manfaat yang dengan mudah semakin meningkatkan taraf hidup manusia. Belajar dari alam semesta adalah tujuan hidup manusia dan secara filosofis kedudukan alam semesta bagaikan guru dengan muridnya, pendidik dengan anak didik, bahkan alam semesta bagaikan literatur yang amat luas yang kaya dengan informasi yang aktual. Alam mempertontonkan karyanya yang dinamis kepada manusia yang berniat belajar seumur hidup.¹⁸

Berkenaan dengan apa yang dikemukakan di atas maka sangat menarik untuk diteliti dan dikaji lebih lanjut tentang bagaimana penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan manusia dan peranannya. Mengingat banyak orang yang kurang memperhatikan peranannya dalam melestarikan lingkungan hidup pada akhirnya menarik minat penulis untuk membahas dan menganalisis tentang Peran Manusia dalam Melestarikan Lingkungan Hidup.

B. Rumusan Masalah

Dari masalah pokok di atas, maka batasan masalah yang menjadi objek kajian skripsi ini adalah:

1. Apa pengertian manusia dan lingkungan hidup?

¹⁸*ibid.*, h. 22.

2. Masalah apa yang dihadapi masyarakat terhadap lingkungan hidup?
3. Bagaimana langkah-langkah dalam melestarikan lingkungan hidup?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengertian manusia dan lingkungan hidup.
2. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi masyarakat dalam lingkungan hidup.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah dalam melestarikan lingkungan hidup.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat luas tentang pelestarian lingkungan hidup agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memberikan motivasi dan tips yang harus dilakukan masyarakat dalam melestarikan lingkungan hidup
3. Dapat menambah informasi dan memperkaya khasanah intelektual islam, terutama dalam kajian tafsir.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Judul skripsi ini adalah “Peran Manusia dalam Melestarikan Lingkungan Hidup menurut al-Qur’an”, sebagai langkah awal untuk membahas skripsi ini supaya tidak terjadi kesalahfahaman, maka penulis memberikan uraian dari judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁹

2. Manusia

Ada tiga kata dalam Al-Qur'an yang bisa diartikan sebagai manusia, yaitu *Al-Basyar*, *An-Nas*, dan *Al-Ins* atau *Al-Insan*. *Al-Basyar* adalah gambaran manusia secara materi, yang dapat dilihat, makan sesuatu, barjalan dan berusaha untuk memenuhi kehidupannya. Manusia dalam al-Qur'an juga *An-Nas* dengan keterangan yang jelas menunjuk pada jenis keturunan Nabi Adam a.s. Manusia juga disebut *Al-Ins* atau *Al-Insan*.²⁰

3. Melestarikan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, melestarikan adalah menjadikan (membiarkan) tetap tidak berubah; membiarkan tetap seperti keadaan semula; mempertahankan kelangsungan hidup.²¹

4. Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada disekitar tempat hidup atau tempat tinggal kita. Ilmu yang khusus mempelajari tentang tempat tinggal ini disebut ekolgo. Ekologi

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), H. 1139.

²⁰Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), h. 275

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *op, cit.*, h. 665

berasal dari bahasa Yunani oikos yang berarti rumah atau tempat tinggal.²²

Setiap makhluk hidup akan sangat terpengaruh oleh lingkungan hidupnya, sebaliknya makhluk hidup itu sendiri juga dapat mempengaruhi lingkungannya. Kalau diperhatikan suatu lingkungan hidup selalu terdiri dari dua jenis, yaitu: a) berbagai jenis makhluk hidup, b) benda-benda yang bukan makhluk hidup. Makhluk hidup dan lingkungannya itu mempunyai hubungan sangat erat satu sama lain, saling mempengaruhi, sehingga merupakan satu kesatuan fungsional yang disebut “ekosistem”.²³

5. Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa adalah bentuk *mashdar* dari kata kerja *qara'a* berarti “bacaan”. Kata ini selanjutnya berarti kitab suci yang diturunkan Allah Swt. Kepada Nabi Muhammad Saw.²⁴

Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah firman Allah Swt. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah diriwayatkan

²²Kaelani HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Edisi Ketiga (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 196.

²³*Ibid.*, h, 196.

²⁴Said Agil Husin Al Munawwar, *Al-Qur'an: Membangun Tradisi Keshalehan Hakiki*, (Cet. III; Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 4.

secara mutawatir yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.²⁵

Berdasarkan definisi-definisi di atas, penulis dalam skripsi ini akan membahas tentang pentingnya tanggung jawab manusia dalam melestarikan lingkungan hidup (fokus pada pembahasan kerusakan lingkungan) dengan menggunakan tafsir tematik.

F. Tinjauan Pustaka

Dari penelusuran terhadap referensi yang ada, belum didapatkan referensi yang membahas tanggung jawab manusia dalam memakmurkan lingkungan hidup secara utuh, tetapi pembahasan ini hanya ditemukan dalam buku-buku umum. Diantara buku-buku yang penulis telusuri, ada beberapa yang membahas secara khusus dan ringkas mengenai pembahasan tersebut, antara lain:

1. Murtadha Muthahhari dalam bukunya *Man and Universe*. Dalam buku ini mengemukakan tentang bagaimana alam ini diciptakan, buku ini sangat bagus untuk dijadikan sebagai acuan dalam mempelajari atau memperdalam ilmu pengetahuan tentang Manusia dan Alam Semesta, namun dalam buku ini tidak secara jelas atau lengkap membahas tentang lingkungan hidup dan cara penjagaannya.
2. Arif Sumantri dalam bukunya *Kesehatan Lingkungan*. Dalam buku ini Arif Sumantri berupaya membahas mengenai lingkungan hidup misalnya kesehatan lingkungan dan ada juga pembahasan

²⁵*ibid.*, h. 5.

mengenai pencemaran lingkungan, namun buku ini tidak begitu jelas membahas bagaimana penjagaan lingkungan hidup menurut al-Qur'an dan tidak ditemukan pembahasannya mengenai tanggung jawab manusia dalam melestarikan lingkungan hidup.

3. Daryanto dan Agung Suprihatin dalam bukunya *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Buku ini sangat lengkap jika dilihat dari pembahasan mengenai lingkungan hidup dan juga dilengkapi dengan aturan undang-undang lingkungan hidup, hanya saja tidak ada satu pun ayat yang mendukung pembahasan dari buku ini.

Dari ketiga buku referensi yang dituliskan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa perbedaan penelitian/kajian yang penulis lakukan dengan ketiga penulis di atas (Murtadha Muthahhari, Arif Sumantri, Daryanto dan Agung Suprihatin). Murtadha Muthahhari membahas manusia dan kejadian alam semesta, sedangkan Arif Sumantri fokus membahas kesehatan dan pencemaran lingkungan, sementara Daryanto dan Agung Suprihatin membahas mengenai lingkungan hidup serta didukung dengan aturan perundang-undangan. Sedangkan penulis skripsi memfokuskan penelitiannya pada peran manusia dalam melestarikan lingkungan hidup menurut al-Qur'an dengan menganalisis ayat yang terkait dengan menggunakan beberapa buku tafsir. Karenanya dalam hal ini, penulis berupaya

menyajikan dan menjelaskan uraian secara sistematis tentang peran manusia dalam melestarikan lingkungan hidup menurut al-Qur'an dengan tetap menjadikan ketiga buku referensi di atas sebagai rujukan dalam melakukan kajian ini.

G. Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode diantaranya:

1. Metode pendekatan

Melalui metode ini, Penulis berupaya mengkaji ayat-ayat yang dihimpun dengan cara kerja metode *tafsir tematik*, menyimpulkan lalu menyusun kesimpulan ke dalam kerangka pembahasan lalu menganalisis lewat ilmu-ilmu bantu yang relevan, kemudian melahirkan konsep-konsep yang utuh.

Untuk lebih jelasnya, penulis menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan manusia dan lingkungan hidup kemudian memilah dan memilih beberapa ayat untuk mewakili poin-poin setiap bahasan.

2. Metode pengumpulan data

Mengenai pengumpulan data, penulis menggunakan metode atau teknik *library research*, yaitu pengumpulan data-data melalui bacaan dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan penulis. Dan sebagai sumber pokoknya adalah Al-Qur'an dan penafsirannya, serta sebagai penunjangnya yaitu buku-buku keislaman dan artikel-artikel yang membahas

secara khusus tentang manusia dan lingkungan hidup dan buku-buku yang membahas secara umum dan implisitnya mengenai masalah yang dibahas.

3. Metode pengolahan data

Metode yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah kualitatif, karena untuk menemukan pengertian yang diinginkan, penulis mengolah data yang ada untuk selanjutnya diinterpretasikan ke dalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan.

H. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Secara garis besarnya penulis memberikan gambaran secara umum dari pokok pembahasan ini. Skripsi ini terdiri dari lima bab masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab.

Bab pertama adalah bab pendahuluan. Uraianya bersifat teoritis sebagaimana telah dikemukakan terdahulu yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan ruang lingkup penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, garis-garis besar isi skripsi. dengan demikian bab pertama ini terdiri dari delapan sub bab.

Dalam bab kedua, berisi tentang tinjauan umum tentang manusia dan lingkungan hidup. Adapun sub babnya berisi tentang pengertian umum tentang lingkungan hidup, term al-Qur'an tentang manusia, term al-Qur'an tentang lingkungan hidup.

Bab ketiga, berisi tentang hubungan manusia dan lingkungan hidup. Adapun sub babnya berisi tentang problematika lingkungan yang dihadapi masyarakat, dan tanggung jawab manusia dalam melestarikan lingkungan hidup.

Bab keempat, berisi tentang relevansi kelestarian lingkungan dalam kehidupan. Adapun sub babnya berisi tentang klasifikasi ayat-ayat tentang lingkungan hidup dan pelestariannya, peranan manusia dalam melestarikan lingkungan hidup, dan langkah-langkah dalam menanggulangi masalah lingkungan hidup.

Bab kelima yang merupakan bab penutup, berisi kesimpulan kemudian dari uraian-uraian skripsi ini dapat dikemukakan beberapa saran sehubungan dengan persoalan yang telah dibahas.

Setiap makhluk hidup akan sangat terpengaruh oleh lingkungan hidupnya, sebaliknya makhluk hidup itu sendiri juga dapat mempengaruhi lingkungannya. Kalau diperhatikan suatu lingkungan hidup selalu terdiri dari dua jenis, yaitu: a) berbagai jenis makhluk hidup dan b) benda-benda yang bukan makhluk hidup. Makhluk hidup dan lingkungannya itu mempunyai hubungan sangat erat satu sama lain, saling mempengaruhi, sehingga merupakan satu kesatuan fungsional yang disebut ekosistem.³ Yakni tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi.⁴

Pengertian lingkungan hidup menurut peraturan perundang-undangan adalah bahwa lingkungan hidup itu setara dengan sumberdaya manusia serta perilakunya dalam menentukan kualitas suatu lingkungan hidup. Ekologi dilain pihak ialah suatu pengetahuan yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan tempat tinggalnya. Sedangkan tempat fisik atau sumberdaya selain non hayati yang terdiri dari udara, air, dan tanah. Energi sinar matahari yang

2 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV. Jumanatul 'Ali-ART, 2004), h. 562.

3Kaelani HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan. Op.cit.* 196.

4 M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, (Cet. II; Bandung: Mizan, 2001), h. 269.

mengudara pada waktu matahari bersinar dan mineral di dalam tanah termasuk pula bagian lingkungan fisik itu.⁵

B. Term al-Qur'an tentang Manusia

Dalam al-Qur'an manusia seringkali diangkat derajatnya dan bahkan sering pula direndahkan. Manusia dapat dikatakan lebih tinggi derajatnya dari pada malaikat, tetapi pada saat yang sama manusia juga dapat dibandingkan dengan setan terkutuk dan binatang melata sekalipun.

Al-Qur'an memperkenalkan tiga istilah kunci (*term*) yang mengacu pada makna pokok manusia, yaitu *basyar*, *al-insa>n*, dan *an-na>s*. Ahli lain menambahkan istilah lain yang mengacu pada makna manusia yaitu *A>dam*, representasi manusia.⁶

1. Istilah pertama yaitu *basyar*

Manusia sebagai *basyar* berkaitan erat dengan unsur material yang dilambangkan dengan unsur tanah.⁷ Kata *basyar* berakar dengan huruf-huruf *ba>'* (باء), *syi>n* (شيين), dan *ra>* (راء), yang bermakna pokok tampaknya sesuatu dengan baik dan indah. Dari makna ini terbentuk kata kerja *basyara* (بشّر) yang

5 Nyoman Wijana, *Ilmu Lingkungan*, Edisi Kedua (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 67.

6Mohammad Irfan, Mastuki HS, *Teologi Pendidikan tauhid Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, (Cet. III; Friska Agung Insani, 2008), h. 55.

7*Ibid.*, h. 63.

berarti bergembira, menggembirakan, dan menguliti (misalnya buah); dapat pula berarti memerhatikan dan mengurus sesuatu.⁸

M. Quraish Shihab mengutip dalam bukunya bahwa, menurut al-Ashfahani, kata *basyar* jamak dari kata *basyarah* (بشرة) yang berarti kulit. Manusia disebut *basyar* karena kulit manusia tampak jelas dan berbeda dibanding dengan kulit hewan lainnya. Oleh karena itu, kata *basyar* di dalam al-Qur'an secara khusus merujuk kepada tubuh dan lahiriah manusia.⁹

Al-Qur'an menggunakan kata *basyar* sebanyak 37 kali, yakni 36 kali di dalam bentuk *mufrad* dan sekali di dalam bentuk *mus|anna* untuk menunjuk manusia dari sudut lahiriahnya serta persamannya dengan manusia seluruhnya. Di dalam pengertian ini kata *basyar* ditemukan di dalam Q.S. ar-Rum (30): 20, Q.S. al-Imran (3): 47, Q.S. al-Kahfi (18): 110.¹⁰

Salah satu contoh dari kata *basyar* adalah Q.S. al-Kahfi (18): 110 ketika Nabi Muhammad diperintahkan untuk menyampaikan:

اقْرَأْ كِتَابَ الْبَشَرِ
 فِي الْيَوْمِ الَّذِي تَخْرُجُ فِيهِ
 مِنَ الْبَيْتِ الَّذِي تَخْرُجُ فِيهِ
 مِنَ الْبَيْتِ الَّذِي تَخْرُجُ فِيهِ
 مِنَ الْبَيْتِ الَّذِي تَخْرُجُ فِيهِ

Terjemahnya:

⁸ M. Quraish Shihab, dkk, *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosa Kata*, (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2007), H. 137.

⁹*ibid.*,

¹⁰*ibid.*, h. 138.

Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia (*basyar*) seperti kamu, yang diberi wahyu kepadaku.¹¹

Di samping itu, ditemukan pula kata *ba>syiru>hunna* (*بأشروهن*), yang juga berakar dari kata *basyara* dengan arti hubungan seksual. Kata *ba>syiru>hunna* disebutkan dua kali di dalam satu ayat, yakni Q.S. al-Baqarah (2): 187.¹²

Dengan demikian, tampak bahwa kata *basyar* dikaitkan dengan kedewasaan di dalam kehidupan manusia, yang menjadikannya mampu memikul tanggung jawab. Selain itu, *basyar* juga mempunyai kemampuan reproduksi seksual.¹³

2. Istilah kedua yaitu *insa>n*

Kata *insa>n* yang berasal dari kata *al-Uns* dinyatakan dalam al-Qur'an sebanyak 65 kali.¹⁴ Insan dapat diartikan secara etimologis adalah harmonis, lemah lembut, tampak atau pelupa. Kata *insa>n* digunakan dalam al-Qur'an untuk menunjuk kepada manusia dengan seluruh totalitasnya, jiwa dan raga.¹⁵

¹¹Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 304.

¹²M. Quraish Shihab, dkk, *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosa Kata*. h. 138.

¹³*Ibid.*,

¹⁴Muhammad Fuād 'Abdul Bāqī, *al-Mu'jam al-Mufahras li> Alfaz al-Qur'an al-Karim*, (t.t, Dar al-Fikr, 1992), h. 93.

Kata *insa>n* dapat disebutkan dalam beberapa ayat diantaranya: an-Nisa>'/3: 28; Yu>nus/10: 12; Hu>d/11: 9; Yu>suf/12: 5; Ibra>him/14: 34; al-Hijr/15: 26; an-Nahl/16: 4; al-Isra/17: 11,13,52,67,83,100; al-Kahfi/18:54; Maryam/19: 66,67; al-Anbiya'/21: 37; al-Mu'minin/23: 12; al-Furqan/25: 29; al-Ankabut/29: 8; Luqman/31:14; al-Ahzab/33:72; Ya>sin/36: 77; az-Zumar/39: 8,49; Fussilat/41: 49,51; asy-Syu>ra>/42: 48,48; az-Zukhruf/43: 15; al-Ahqaf/46: 15.¹⁶

Istilah *insa>n* yang menunjuk pada keistimewaan manusia sebagai wujud yang berbeda dengan makhluk lain terdapat dalam Q.S. at-Tin/95: 4; manusia juga disebut sebagai makhluk yang dipilih oleh Tuhan dalam Q.S. Ta>ha>/20: 122, untuk mengemban tugas kekhalfahan di bumi dalam Q.S. al-Baqarah/2: 30; al-An 'a>m/6: 165, manusia adalah satu-satunya makhluk yang dipercaya Tuhan untuk mengemban amanah dalam Q.S. al-Ah}za>b/33: 72, manusia diwasiatkan untuk berbuat baik dalam Q.S. al-Ankabut/29: 8; Luqman/31: 14; al-Ahqaf/46: 15.¹⁷

Dalam mengabdikan kepada Allah manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan kondisi psikologisnya. Jika ditimpa musibah ia selalu menyebut nama Allah, sebaliknya, jika mendapat

15 M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu 'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Cet. XI; Bandung: Mizan, 2000), h.280.

16 Muhammad Fuād 'Abdul Bāqī, *op.cit.*, h. 93.

17 Mohammad Irfan, Mastuki HS, *op.cit.*, h. 58.

keberuntungan dan kesuksesan hidup akan cenderung sombong, takabur dan musyrik,¹⁸ terdapat dalam Q.S. Yu>nus/10: 12; Hu>d/11: 9; al-Isra'/17: 67,83; az-Zumar/39: 8, 49; Fussilat/41: 49, 51; asy-Syu>ra>/42: 48; al-Fajr/89: 15.

Kata *insa>n* dikaitkan dengan sisi negatif pada diri manusia. Manusia itu cenderung berbuat zalim dan kafir dalam Q.S. Ibrahim/14: 34; al-Ha}jj/22: 66; az-Zukhruf/42: 15, tergesa-gesa dalam Q.S. al-Isra'/17:11; al-Anbiya'/21:37, bakhil dalam Q.S. al-Isra'/17: 100, bodoh dalam Q.S. al-Ah}za>b/33: 72, banyak membantah dan suka berdebat tentang hal-hal yang sepele sekalipun dalam Q.S. an-Nahl/16: 4; al-Kahf/18: 54; Ya>si>n/36: 77, resah, gelisah dan enggan membantu orang lain dalam Q.S. al-Ma 'a>rij/70: 19, ditakdirkan untuk bersusah payah dan menderita dalam Q.S. al-Insyiqa>q/84:6; al-Balad/90: 4, ingkar dan enggan berterima kasih kepada Tuhan dalam Q.S. al-A>diya>t/100: 6, suka berbuat dosa dalam Q.S. al-'Alaq/96: 6; al-Qiya>mah/75: 5. Dan meragukan hari akhirat dalam Q.S. Maryam/19:66.¹⁹

Proses penciptaan manusia atau asal kejadian manusia dinisbahkan pada konsep *al-Insa>n* dan *basyar* sekaligus. Sebagai *al-Insa>n*, manusia diciptakan dari tanah liat, saripati tanah, tanah dalam Q.S. al-Hijr/15: 26; al-Mu'minu>n/12; as-

18 *ibid.*, h. 60.

¹⁹ *ibid.*,

Sajadah/32: 7; ar-Rahman/55: 14. Dan air dalam al-Furqān/25: 54.²⁰

Kata *al-Insān* dipakai untuk menunjuk kualitas pemikiran rasional dan kesadaran yang khusus dimiliki manusia. Dalam hubungan inilah setelah Allah mengingatkan sifat *al-Insān* yang labil dan cenderung lupa diri. Salah satu contoh dari kata *al-Insān*: Q.S. Fussilat/41; 51:

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ الْكِتَابَ بِالْحِكْمَةِ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ يَكُن تَعْلَمُ ۚ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا
 وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّكَ عِنْدَ عَيْنَيْهِ
 مُتَّبَعٌ ۚ وَمِنَ اللَّيْلِ فَسُجِّدْ لَهُ
 وَسُبِّحْ لَهُ بِالْحَمْدِ فِي رُحُومِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمِنَ الَّذِينَ
 يُشْرِكُونَ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَشَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Dan apabila kami memberikan nikmat kepada manusia, ia berpaling dan menjauhkan diri; tetapi apabila ia ditimpa malapetaka, maka ia banyak berdoa.²¹

3. Istilah ketiga yaitu *an-Nāṣ*

Konsep *an-Nāṣ* mengacu pada manusia sebagai makhluk sosial. Manusia dalam arti *an-Nāṣ* ini paling banyak disebut al-Qur'an yaitu sebanyak 240 kali, dalam mengungkapkan manusia sebagai makhluk sosial, al-Qur'an tidak pernah melakukan generalisasi.²²

Penjelasan konsep ini dapat ditunjukkan dalam dua hal:

Pertama, banyak ayat yang menunjukkan kelompok-kelompok sosial dengan karakteristiknya masing-masing yang satu sama lain belum tentu sama. Ayat-ayat ini biasanya

²⁰*Ibid.*,

²¹ Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 482.

²² Mohammad Irfan, Mastuki HS, *op. cit.*, h. 61.

menggunakan ungkapan *wa min an-Na>s* (dan diantara manusia). Memperhatikan petunjuk ini ditemukan petunjuk Tuhan bahwa ada kelompok manusia yang menyatakan beriman padahal sebetulnya tidak beriman, dalam Q.S. al-Baqarah/2: 8, yang mengambil sekutu selain Allah dalam Q.S. al-Baqarah/2: 165, yang hanya memikirkan kehidupan dunia dalam Q.S. al-Baqarah/2: 204, yang berdebat dengan Allah tanpa ilmu, petunjuk dan kitab Allah dalam Q.S. al-Ha}jj/22: 3,8; Luqman/31: 20, yang meyembah Allah dengan iman yang lemah dalam Q.S. al-Ha}jj/22:11; al- 'Ankabu>t/29: 10.²³ Salah satu contoh ayat yang menunjukkan kelompok-kelompok sosial dengan karakteristik manusia dalam Q.S. al-Ha}jj/22: 3:

ﻭﺍﻣﻦ ﺍﻟﻨﺎﺱ ﻣﻨﺪﺍﺑﺘﻪ ﺍﻟﻠﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ
 ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ
 ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ

Terjemahnya:

Diantara manusia ada orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan dan mengikuti setiap setan yang sangat jahat.²⁴

Kedua, pengelompokan manusia berdasarkan mayoritas, yang umumnya menggunakan ungkapan *aks|ar an-Nas* (sebagian besar manusia). Memperhatikan ungkapan ini ditemukan bahwa sebagian besar (mayoritas) manusia mempunyai kualitas rendah,

²³*ibid.*

²⁴ Departemen Agama RI, *op.cit.* h. 332.

baik dari segi ilmu maupun iman. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan al-Qur'an bahwa kebanyakan manusia tidak berilmu dalam Q.S. al-A 'raf/7: 187; Yu>suf/12: 21; al-Qasas/28; 68; ar-Ru>m/30: 6, 30; al-Ja>siyah/45: 26; Saba'/34: 28, 36; Ga>fir/40: 57, tidak bersyukur dalam Q.S. al-Baqarah/2: 243; Yu>suf/12:38; Ga>fir/40: 61, tidak beriman dalam Q.S. Hu>d/11:17; Yu>suf/12: 103; ar-Ra 'd/13: 1, fasiq dalam Q.S. al-Ma>'idah/5: 49, melalaikan ayat-ayat Allah dalam Q.S. Yu>nus/10: 92, kafir dalam Q.S. al-Isra>'/17: 89; al-Furqa>n/25: 50, dan kebanyakan harus menanggung azab dalam Q.S. al-Ha}jj/22: 18. Ayat-ayat di atas dipertegas dengan ayat-ayat lain yang menunjukkan betapa sedikitnya kelompok manusia yang beriman dalam Q.S. al-Baqarah/2: 88; an-Nisa>'/4: 46, 66, 155; Sa>d/38: 24, yang berilmu atau dapat mengambil pelajaran dalam Q.S. al-Anfa>l/7: 3; al-Kahf/18: 22; an-Naml/27: 62; Ga>fir/40: 58; al-Ha}>qqah/69: 42, yang mau bersyukur atas nikmat Allah dalam Q.S. al-A 'ra>f/7: 10; al-Mu'minu>n/23: 78; as-Sajdah/32: 9; Saba'/34: 13; al-Mulk/67: 23, dan sebagian kelompok sosial lain selamat dari azab Allah dalam Q.S. Hu>d/11: 116, dan tidak bisa diperdayakan syetan dalam an-Nisa>'/4: 83.²⁵ Salah satu contoh

ayat pada pengelompokan kedua Q.S. Yu>nus/10: 92:

²⁵ Mohammad Irfan, Mastuki HS, *Op. Cit.*, h. 62.

وَمَا يَكْفُرُ لَكَ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
بِالظَّالِمِينَ

Terjemahnya:

Maka pada hari ini, kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan kami.²⁶

Kedua kelompok tersebut dapat disimpulkan dalam ayat

Q.S. al-An 'am/6: 116:

وَمَا يَكْفُرُ لَكَ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
بِالظَّالِمِينَ

Terjemahnya:

Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang-orang yang di muka bumi ini, niscaya mereka akan meyesatkanmu dari jalan Allah. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan belaka, dan mereka tidak lain hanyalah berdusta terhadap Allah.²⁷

4. Istilah keempat yaitu *Bani Adam*

Di dalam al-Qur'an *Adam* mempunyai pengertian manusia dan keturunannya. Kata *Adam* disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 9 kali.²⁸

²⁶ Departemen Agama RI, *op.cit.* h. 219.

²⁷*Ibid.*, h. 142.

²⁸Jejen Musfah, *Indeks al-Qur'an Praktis* (Cet.II; Jakarta: Mizan Publika, 2007), h. 1.

banyak ayat al-Qur'an yang menjelaskan, menganjurkan, bahkan mewajibkan untuk menjaga kelestarian lingkungan untuk kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.

Di dalam al-Quran Allah Swt telah memberikan gambaran dan petunjuk yang sangat jelas mengenai alam dan lingkungan, mulai dari deskripsi dan tujuan penciptaan alam, hubungan manusia dan alam, kecenderungan dan watak manusia yang tidak baik kepada alam, bahkan sampai kepada detil-detil parsial lingkungan seperti fungsi-fungsi air, udara, tanah dan lain sebagainya.³¹ Secara singkat dapat dinukilkan beberapa ayat yang *masyhur* dijadikan landasan umum dan landasan hukum mengenai alam di dalam Islam.

Pertama, ayat-ayat yang menyebutkan tentang gambaran alam, tujuan penciptaan alam dan keutamaan-keutamaan serta nikmat-nikmat Allah Swt yang didapatkan manusia melalui alam dan lingkungannya, antara lain: Q.S.al-Na>zi 'a>t/79: 27-33, Q.S. al-Anbiya>'/21: 16-18, Q.S. ad-Dukha>n/44: 38, Q.S. al-Baqarah/2: 22, Q.S. Sha>d/38: 27 dan Q.S. al-Ahqa>f/46: 3.³² Adapun uraian ayat yang mewakili dalam Q.S. Sha>d/38: 27:

وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ فِي شَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ
 وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ فِي شَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ

31 <http://supian-ramli.blogspot.co.id/p/al-quran-dan-krisis-lingkungan.html>. diakses pada tanggal 26 Mei 2016.

32 *Ibid.*

وَمَا كُنَّا جَاعِلِينَ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا عِزًّا
 وَمَا كُنَّا جَاعِلِينَ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا عِزًّا

Terjemahnya:

dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.³³

Kedua, ayat-ayat al-Quran yang berhubungan dengan dan menjelaskan tentang lingkungan dan sumber-sumber kehidupan manusia seperti air, tanah dan udara. Antara lain: Q.S. al-Nu>r/24: 40, Q.S. an-Nu>r/24: 43, Q.S. al-Baqarah/2: 164, Q.S. al-Baqarah/2: 60, Q.S. al-Anbiya>'/21: 30, Q.S. an-Nu>r/24: 45, Q.S. an-Nahl/16: 79, Q.S. Tha>ha>/20: 53 dan Q.S. Ibra>hi>m/14: 32.³⁴ Adapun ayat yang mewakili dari pembahasan di atas: Q.S. an-Nu>r/24: 40:

وَمَا كُنَّا جَاعِلِينَ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا عِزًّا
 وَمَا كُنَّا جَاعِلِينَ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا عِزًّا

Terjemahnya:

atau seperti gelap gulita di lautan yang dalam, yang diliputi oleh ombak, yang di atasnya ombak (pula), di atasnya (lagi) awan; gelap gulita yang tindih-bertindih, apabila Dia mengeluarkan tangannya, Tiadalah Dia dapat melihatnya,

33 Departemen Agama RI, *op.cit.* h. 455.

34 <http://supian-ramli.blogspot.co.id/p/>. *op. cit.*

(dan) Barangsiapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah Tiadalah Dia mempunyai cahaya sedikitpun.³⁵

Ketiga, ayat-ayat yang menjelaskan tentang kerusakan lingkungan, manusia yang sering tidak memperhatikan lingkungan, sikap manusia yang sering bertindak sewenang-wenang dan bahkan kerusakan lingkungan tersebut sebenarnya adalah akibat dari perbuatan tangan manusia, antara lain: Q.S. al-Baqarah/2: 22, Q.S. ar-Ru>m/30: 41-43, Q.S. al-Baqarah/2: 205, dan Q.S. al-'Alaq/96 : 6-7.³⁶ Adapun ayat yang mewakili dalam Q.S. al-Baqarah/2: 22:

مَا جَعَلْنَا لَكَ الْبِلْدَانَ كَالْحَمِيرِ
 وَاللَّهُ يَخْتَارُ مَا يَشَاءُ لِمَنْ يَشَاءُ
 وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ
 مَا جَعَلْنَا لَكَ الْبِلْدَانَ كَالْحَمِيرِ
 وَاللَّهُ يَخْتَارُ مَا يَشَاءُ لِمَنْ يَشَاءُ
 وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

Terjemahnya:

Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui.³⁷

³⁵ Departemen Agama RI, *op.cit.* h. 355.

³⁶ <http://supian-ramli.blogspot.co.id/p/>. *op. cit.*

³⁷ Departemen Agama RI, *op.cit.* h. 4.

Keempat, ayat-ayat yang menjelaskan agar manusia menjaga makanan, menjaga lingkungan dan memberikan keseimbangan terhadap ekosistem jagad raya ini, antara lain sebagai berikut: Q.S. al-Baqarah/2: 167, Q.S. al-Baqarah/2: 267, Q.S. ar-Rahman/55: 7-11 dan Q.S. Luqman/31: 20.³⁸ Adapun salah satu contoh ayat dalam Q.S. al-Baqarah/2: 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ ثَمَرِ مَا حَبَّسْنَا لَكُمْ بِهِ لِقَاءَ رَبِّكُمْ وَأَنْتُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ
 وَأَنْتُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ وَأَنْتُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ وَأَنْتُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ وَأَنْتُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ
 وَأَنْتُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ وَأَنْتُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ وَأَنْتُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ وَأَنْتُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ
 وَأَنْتُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ وَأَنْتُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ وَأَنْتُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ وَأَنْتُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ
 وَأَنْتُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ وَأَنْتُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ وَأَنْتُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ وَأَنْتُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ
 وَأَنْتُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ وَأَنْتُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ وَأَنْتُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ وَأَنْتُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ
 وَأَنْتُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ وَأَنْتُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ وَأَنْتُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ وَأَنْتُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.³⁹

Fasa>d adalah penyimpangan dari sifat *istiqamah* menuju kebalikannya. Dan *fasa>d* adalah kebalikan dari perbaikan.

Orang-orang yang berbuat *fasa>d*/kerusakan adalah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran yaitu dari kalimat

³⁸ <http://supian-ramli.blogspot.co.id/p/>. *op. cit.*

³⁹ Departemen Agama RI, *op.cit.* h. 45.

: *La> ila>ha Illallah*, menuju kepada kebatilan yaitu dengan menjadikan sembah selain Allah, kufur, dan menghalang-halangi jalan Allah, memisahkan kaum manusia dari keimanan kepada Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* dan al-Qur'an, berlaku tipu daya dan mengadakan makar terhadap kaum muslimin. Apabila mereka memasuki sebuah kampung mereka akan menebar kerusakan, pembunuhan, membakar, merusak dan membalikan kemuliaan orang-orang kampung tersebut menjadi kehinaan.⁴⁰

Term *fasa>d* dengan berbagai derivasinya dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kata *lafasadat* (*لُفْسِدَت*) yang berarti rusaklah atau binasalah disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 2 kali yaitu dalam Q.S. al-Baqarah/2: 251; al-Mu'minu>n/23: 71.⁴¹
2. Kata *lafasadata>* (*لُفْسِدَتَا*) yang berarti rusak binasa, disebutkan sebanyak 1 kali dalam Q.S. al-Anbiya>'/21: 22:⁴²

لُفْسِدَتَا لُفْسِدَتَا لُفْسِدَتَا لُفْسِدَتَا لُفْسِدَتَا لُفْسِدَتَا
 لُفْسِدَتَا لُفْسِدَتَا لُفْسِدَتَا لُفْسِدَتَا لُفْسِدَتَا لُفْسِدَتَا
 لُفْسِدَتَا لُفْسِدَتَا لُفْسِدَتَا لُفْسِدَتَا لُفْسِدَتَا لُفْسِدَتَا

40 <https://kautsarku.wordpress.com/2008/03/15/allah-tidak-mencintai-perbuatan-fasad-dan-orang-orang-yang-menebar-kerusakan-dimuka-bumi/> diakses pada Tanggal 23 mei 2016.

41 Muhammad Fuād 'Abdul Bāqī, *op. cit.*, h. 518.

42 *ibid.*

Terjemahnya:

Sekiranya ada di langit dan di bumi Tuhan-Tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa. Maha suci Allah yang mempunyai arasy dari apa yang mereka sifatkan.⁴³

3. Kata *afsadu>ha>* (افسدوها) yang berarti membinasakannya, sebanyak 1 kali yaitu dalam an-

Naml/27: 34:

اِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُفْسِدِيْنَ
 اِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُفْسِدِيْنَ اِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُفْسِدِيْنَ اِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُفْسِدِيْنَ
 اِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُفْسِدِيْنَ اِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُفْسِدِيْنَ اِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُفْسِدِيْنَ
 اِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُفْسِدِيْنَ اِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُفْسِدِيْنَ اِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُفْسِدِيْنَ

Terjemahnya:

Dia berkata, sesungguhnya raja-raja apabila memasukisuatu negeri, niscaya mereka membinasakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia menjadi hina; dan demikian pulalah yang akan mereka perbuat.⁴⁴

4. Kata *latufsidunna* (لتفسدن) yang berarti kerusakan,

sebanyak 1 kali dalam Q.S. al-Isra'/17: 4:⁴⁵

اِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُفْسِدِيْنَ اِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُفْسِدِيْنَ اِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُفْسِدِيْنَ اِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُفْسِدِيْنَ
 اِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُفْسِدِيْنَ اِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُفْسِدِيْنَ اِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُفْسِدِيْنَ اِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُفْسِدِيْنَ
 اِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُفْسِدِيْنَ اِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُفْسِدِيْنَ اِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُفْسِدِيْنَ اِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُفْسِدِيْنَ
 اِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُفْسِدِيْنَ اِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُفْسِدِيْنَ اِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُفْسِدِيْنَ اِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُفْسِدِيْنَ

Terjemahnya:

Dan telah kami tetapkan terhadap bani isra'il dalam kitab itu, sesungguhnya kamu akan membuat kerusakan di muka bumi ini dua kali dan pasti kamu akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar.⁴⁶

43 Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 323.

44*Ibid.*, h. 379.

45 Muhammad Fuād 'Abdul Bāqī, *op. cit.*, h. 518.

46*Ibid.*, h. 282.

5. Kata *tufsidu*> (تفسدوا), disebutkan sebanyak 4 kali yaitu dalam Q.S. al-Baqarah/2: 11; al-A 'raf/7: 56, 85; Muhammad/47: 22.⁴⁷ Adapun uraian ayat yang mewakili

dari kata *tufsidu*> yaitu dalam Q.S. al-Baqarah/2: 11:

وَلَا تُفْسِدُوا أَرْضَكُمْ وَلَا تَفْسِدُوا بِأَيْدِيكُمْ فِي الْأَرْضِ وَالْأَرْضُ لِلرَّحْمَنِ الْأَعْلَى الْعَلِيمِ
 وَالَّذِينَ يَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ سَنَجْزِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا
 وَالَّذِينَ يَحْكُمُوا بِالْحَقِّ سَنَجْزِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا
 وَالَّذِينَ يَحْكُمُوا بِالْحَقِّ سَنَجْزِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا
 وَالَّذِينَ يَحْكُمُوا بِالْحَقِّ سَنَجْزِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا

Terjemahnya:

Dan bial dikatakan kepada mereka, janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, mereka menjawab, sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan.⁴⁸

6. Kata *linufsida* (لنفسد) sebanyak 1 kali yaitu dalam Q.S.

Yu>suf/12: 73.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا أَمْوَالَكُمْ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ بِالْحَقِّ وَالْأَعْلَى الْعَلِيمِ
 وَالَّذِينَ يَحْكُمُوا بِالْحَقِّ سَنَجْزِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا
 وَالَّذِينَ يَحْكُمُوا بِالْحَقِّ سَنَجْزِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا
 وَالَّذِينَ يَحْكُمُوا بِالْحَقِّ سَنَجْزِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا

Terjemahnya:

Saudara-saudara Yusuf Menjawab "Demi Allah Sesungguhnya kamu mengetahui bahwa Kami datang bukan untuk membuat kerusakan di negeri (ini) dan Kami bukanlah Para pencuri".⁴⁹

⁴⁷ Muhammad Fuād 'Abdul Bāqī, *op. cit.*, h. 518.

⁴⁸*ibid.*, h. 3.

⁴⁹ Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 323.

7. Kata *yufsidu* (يفسد) sebanyak 2 kali yaitu dalam Q.S. al-

Baqarah/2: 30, 205. Uraian ayat yang mewakili dari kata

yufsidu Q.S. al-Baqarah/2: 205:

وَمَا يَفْسِدُ فِي يَدَيْهِمْ إِلَّا يُفْسِدُوا فِيهَا وَأُولَٰئِكَ هُمْ ضَالُّوا سَبِيلَهُمْ لَمَّا رَدُّوا إِلَيْهَا
 وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَ اللَّهِ بِحَسَابٍ
 وَمَا يَفْسِدُ فِي يَدَيْهِمْ إِلَّا يُفْسِدُوا فِيهَا وَأُولَٰئِكَ هُمْ ضَالُّوا سَبِيلَهُمْ لَمَّا رَدُّوا إِلَيْهَا
 وَمَا يَفْسِدُ فِي يَدَيْهِمْ إِلَّا يُفْسِدُوا فِيهَا وَأُولَٰئِكَ هُمْ ضَالُّوا سَبِيلَهُمْ لَمَّا رَدُّوا إِلَيْهَا
 وَمَا يَفْسِدُ فِي يَدَيْهِمْ إِلَّا يُفْسِدُوا فِيهَا وَأُولَٰئِكَ هُمْ ضَالُّوا سَبِيلَهُمْ لَمَّا رَدُّوا إِلَيْهَا

Terjemahnya:

Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk Mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.⁵⁰

8. Kata *liyufsidu* (لِيُفْسِدُوا) sebanyak 1 kali yaitu dalam Q.S.

al-A 'raf/7: 127:⁵¹

وَمَا يَفْسِدُ فِي يَدَيْهِمْ إِلَّا يُفْسِدُوا فِيهَا وَأُولَٰئِكَ هُمْ ضَالُّوا سَبِيلَهُمْ لَمَّا رَدُّوا إِلَيْهَا
 وَمَا يَفْسِدُ فِي يَدَيْهِمْ إِلَّا يُفْسِدُوا فِيهَا وَأُولَٰئِكَ هُمْ ضَالُّوا سَبِيلَهُمْ لَمَّا رَدُّوا إِلَيْهَا
 وَمَا يَفْسِدُ فِي يَدَيْهِمْ إِلَّا يُفْسِدُوا فِيهَا وَأُولَٰئِكَ هُمْ ضَالُّوا سَبِيلَهُمْ لَمَّا رَدُّوا إِلَيْهَا
 وَمَا يَفْسِدُ فِي يَدَيْهِمْ إِلَّا يُفْسِدُوا فِيهَا وَأُولَٰئِكَ هُمْ ضَالُّوا سَبِيلَهُمْ لَمَّا رَدُّوا إِلَيْهَا
 وَمَا يَفْسِدُ فِي يَدَيْهِمْ إِلَّا يُفْسِدُوا فِيهَا وَأُولَٰئِكَ هُمْ ضَالُّوا سَبِيلَهُمْ لَمَّا رَدُّوا إِلَيْهَا
 وَمَا يَفْسِدُ فِي يَدَيْهِمْ إِلَّا يُفْسِدُوا فِيهَا وَأُولَٰئِكَ هُمْ ضَالُّوا سَبِيلَهُمْ لَمَّا رَدُّوا إِلَيْهَا

Terjemahnya:

Berkatalah pembesar-pembesar dari kaum Fir 'aun (kepada Fir 'aun), apakah kamu membiarkan Musa dan kaumnya untuk membuat kerusakan di negeri ini (Mesir) dan meninggalkan kami serta tuhan-tuhanmu? Fir 'aun menjawab, akan kita bunuh anak-anak lelaki mereka dan kita biarkan hidup perempuan-perempuan mereka dan sesungguhnya kita berkuasa penuh atas mereka.⁵²

⁵⁰ *Ibid.*, h. 32.

⁵¹ Muhammad Fuād 'Abdul Bāqī, *op. cit.*, h. 518.

⁵²Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 165.

9. Kata *yufsidu>na* (يفسدون) sebanyak 5 kali yaitu dalam Q.S. al-Baqarah/2: 27; ar-Ra'd/13: 25; an-Nahl/16: 88; asy-Syu 'ara>/26: 152; an-Naml/27: 48.⁵³ Adapun uraian ayat yang mewakili dari kata *yufsidu>na* yaitu dalam an-

Nahl/16: 88:

ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﻮﺗﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﻮﺗﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﻮﺗﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﻮﺗﻪ
 ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﻮﺗﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﻮﺗﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﻮﺗﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﻮﺗﻪ
 ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﻮﺗﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﻮﺗﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﻮﺗﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﻮﺗﻪ

Terjemahnya:

Orang-orang yang kafir dan menghalangi manusia dari jalan Allah, kami tambahkan kepada mereka siksaan di atas siksaan disebabkan mereka selalu berbuat kerusakan.⁵⁴

10. Kata *fasa>d* (الفساد) disebutkan sebanyak 8 kali yaitu dalam Q.S. al-Baqarah/2: 205; al-Ma'idah/5: 32; al-Anfal/8: 73; Hu>d/11: 116; al-Qasas/28: 77; ar-Ru>m/30: 41; Gafi>r/40: 26; al-Fajr/89: 12.⁵⁵ Adapun uraian ayat yang mewakili dari kata *fasa>d* yaitu dalam Q.S.

Hu>d/11: 116:

ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﻮﺗﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﻮﺗﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﻮﺗﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﻮﺗﻪ
 ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﻮﺗﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﻮﺗﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﻮﺗﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﻮﺗﻪ
 ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﻮﺗﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﻮﺗﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﻮﺗﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﻮﺗﻪ
 ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﻮﺗﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﻮﺗﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﻮﺗﻪ ﻭﺍﻟﻠﻪ ﻣﻮﺗﻪ

⁵³ Muhammad Fuād 'Abdul Bāqī, *op. cit.*, h. 518.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 277.

⁵⁵ Muhammad Fuād 'Abdul Bāqī, *op. cit.*, h. 518.

وَمَا كَانَ لَكُمْ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ
 وَمَا كَانَ لَكُمْ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ

Terjemahnya:

Maka mengapa tidak ada dari umat-umat yang sebelum
 kamu orang-orang mempunyai keutamaan yang melarang
 dari melakukan kerusakan di bumi, kecuali sebagian kecil
 diantara orang-orang yang telah kami selamatkan diantara
 mereka, dan orang-orang zalim hanya mementingkan
 kenikamtan yang mewah yang ada pada mereka, dan mereka
 adalah orang-orang yang berdosa.⁵⁶

56 Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 234.

BAB III

HUBUNGAN MANUSIA DAN LINGKUNGAN HIDUP

A. Analisis Ayat-ayat tentang Manusia sebagai Pelestari

Lingkungan Hidup

1. Manusia sebagai pemakmur bumi. Q.S. Hud/11: 61:

وإِذْ نَادَىٰ تَمُودَ أَن اسْكُنُوا أَرْضَكُم بِالْحَقِّ ۖ إِنَّا قَدِ افْتَرَقْنَا الْبِلَادَ لَكُمْ ۖ فَاصْبِرُوا فِيهَا لِحُكْمِ اللَّهِ ۗ وَرَكِبُوا فِيهَا مِنْ مَتَابِعِ الْبِلَادِ وَأَنْتُمْ سَوَاءٌ مُسْتَقِرُّونَ بِهَا ۚ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya:

Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."¹

Dalam ayat ini Quraish Shihab mengatakan dalam tafsirnya bahwa ayat ini mengandung perintah kepada manusia langsung atau tidak langsung untuk membangun bumi dalam kedudukannya sebagai khalifah, sekaligus menjadi alasan mengapa manusia harus menyembah Allah Swt.²

2. Q.S. Yusuf/12: 73:

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV. Jumanatul 'Ali-ART, 2004), h. 228.

²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, Jilid VI (Cet. III; Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 285.

وَأَنْذَرْنَاكَ وَأُخْرَىٰ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَنَّكَ أَتَىٰ يَوْمَهُمُ الْغَوَاةُ ۗ
 . وَأَنَّكَ أَتَىٰ يَوْمَهُمُ الْغَوَاةُ ۗ وَأَنَّكَ أَتَىٰ يَوْمَهُمُ الْغَوَاةُ ۗ
 وَأَنَّكَ أَتَىٰ يَوْمَهُمُ الْغَوَاةُ ۗ وَأَنَّكَ أَتَىٰ يَوْمَهُمُ الْغَوَاةُ ۗ

Terjemahnya:

Dan ingatlah olehmu di waktu Tuhan menjadikam kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum 'Aad dan memberikan tempat bagimu di bumi. kamu dirikan istana-istana di tanah-tanahnya yang datar dan kamu pahat gunung-gunungnya untuk dijadikan rumah; Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di muka bumi membuat kerusakan.¹⁰

Dijelaskan dalam *Tafsir Jalala'in* bahwa manusia dijadikan pengganti di bumi ini dan diberikan tempat berupa istana-istana sebagai tempat tinggalmu di musim panas dan di musim dingin, dinasbarkannya lafaz buyutan menjadi hal dari lafaz yang tersimpan.¹¹

6. Q.S. al-A 'raf/7: 56:

وَلَا تَجْعَلْ لِكُلِّ دِينٍ وَجْهًا ۚ وَتُحِبُّوا دِينَكُمْ ۚ وَتُحِبُّوا دِينَكُمْ ۚ
 وَلَا تَجْعَلْ لِكُلِّ دِينٍ وَجْهًا ۚ وَتُحِبُّوا دِينَكُمْ ۚ وَتُحِبُّوا دِينَكُمْ ۚ
 وَلَا تَجْعَلْ لِكُلِّ دِينٍ وَجْهًا ۚ وَتُحِبُّوا دِينَكُمْ ۚ وَتُحِبُّوا دِينَكُمْ ۚ

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan

¹⁰Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 160.

¹¹Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalala'in*, Diterjemahkan oleh Bahrin Abu Bakar dengan judul *Tafsir Jalala'in*, Jus II. (Cet. IV; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1997), h. 644.

dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.¹²

Dalam *Tafsi>r Jalala>in* dijelaskan bahwa jangan membuat kerusakan dengan cara melakukan kemusyrikan dan perbuatan-perbuatan maksiat sesudah Allah memperbaikinya dengan cara mengutus rasul-rasul dan berdo'alah kepadanya dengan rasa takut terhadap siksanya.¹³

7. Amanah untuk manusia menjadi pemimpin. Q.S. al-

Anbiya>' /21: 73:

ﻭﺍﻧﻤﺎ ﻛﺎﻧﺎ ﻣﺴﺎﻟﻤﺎ ﻟﻠﻪ ﻭﺍﻧﻤﺎ ﻛﺎﻧﺎ ﻣﺴﺎﻟﻤﺎ ﻟﻠﻪ ﻭﺍﻧﻤﺎ ﻛﺎﻧﺎ ﻣﺴﺎﻟﻤﺎ ﻟﻠﻪ
 ﻭﺍﻧﻤﺎ ﻛﺎﻧﺎ ﻣﺴﺎﻟﻤﺎ ﻟﻠﻪ ﻭﺍﻧﻤﺎ ﻛﺎﻧﺎ ﻣﺴﺎﻟﻤﺎ ﻟﻠﻪ ﻭﺍﻧﻤﺎ ﻛﺎﻧﺎ ﻣﺴﺎﻟﻤﺎ ﻟﻠﻪ
 ﻭﺍﻧﻤﺎ ﻛﺎﻧﺎ ﻣﺴﺎﻟﻤﺎ ﻟﻠﻪ ﻭﺍﻧﻤﺎ ﻛﺎﻧﺎ ﻣﺴﺎﻟﻤﺎ ﻟﻠﻪ ﻭﺍﻧﻤﺎ ﻛﺎﻧﺎ ﻣﺴﺎﻟﻤﺎ ﻟﻠﻪ
 ﻭﺍﻧﻤﺎ ﻛﺎﻧﺎ ﻣﺴﺎﻟﻤﺎ ﻟﻠﻪ ﻭﺍﻧﻤﺎ ﻛﺎﻧﺎ ﻣﺴﺎﻟﻤﺎ ﻟﻠﻪ ﻭﺍﻧﻤﺎ ﻛﺎﻧﺎ ﻣﺴﺎﻟﻤﺎ ﻟﻠﻪ
 ﻭﺍﻧﻤﺎ ﻛﺎﻧﺎ ﻣﺴﺎﻟﻤﺎ ﻟﻠﻪ ﻭﺍﻧﻤﺎ ﻛﺎﻧﺎ ﻣﺴﺎﻟﻤﺎ ﻟﻠﻪ ﻭﺍﻧﻤﺎ ﻛﺎﻧﺎ ﻣﺴﺎﻟﻤﺎ ﻟﻠﻪ

Terjemahnya:

Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah.¹⁴

Dalam *Tafsi>r al-Misbah* dijelaskan bahwa kami telah menjadikan yang Kami sebut nama-namanya itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk kepada

¹²Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 158.

¹³Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsi>r Jalala>in*, *op.cit.*, h. 651.

¹⁴Departemen Agama RI, h. 328.

masyarakatnya serta mengantar mereka menuju kebahagiaan dan kesejahteraan hidup berdasar perintah Kami dan Kami telah wahyukan kepada mereka pekerjaan kebajikan sehingga mereka dapat melaksanakan dengan sempurna, terutama pelaksanaan sha>lat dengan baik, sempurna dan bersinambung, penunaian zakat sesuai dengan ketentuan-ketentuannya, dan adalah mereka sejak dahulu dan senantiasa hanya kepada kami saja, tidak kepada siapa pun mereka menjadi pengabd-pengabd, yakni orang-orang yang mantap dan tulus pengabdiannya.¹⁵

8. Q.S. al-Baqarah/2: 30:

وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِيْنَ
 الْمَلٰٓئِكَةِ اِلَيْكَ اِلَّا
 نُبَيِّنُ لَكَ اٰیٰتِنَا
 وَنُنَزِّلُ لَكَ الْقُرْاٰنَ
 فَتَعْلَمُ اٰیٰتِنَا
 وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِيْنَ
 الْمَلٰٓئِكَةِ اِلَيْكَ اِلَّا
 نُبَيِّنُ لَكَ اٰیٰتِنَا
 وَنُنَزِّلُ لَكَ الْقُرْاٰنَ
 فَتَعْلَمُ اٰیٰتِنَا
 وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِيْنَ
 الْمَلٰٓئِكَةِ اِلَيْكَ اِلَّا
 نُبَيِّنُ لَكَ اٰیٰتِنَا
 وَنُنَزِّلُ لَكَ الْقُرْاٰنَ
 فَتَعْلَمُ اٰیٰتِنَا

Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."¹⁶

Muhammad Abduh mengatakan dalam *Tafsir> al-Mara>gi* bahwa para malaikat jelas ingin mengetahui hikmah yang

15 M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, Jilid VIII, *op.cit.*, h. 480..

16Departemen Agama, *op.cit.*, h. 6.

terkandung dari penciptaan makhluk jenis manusia, karena jenis ini akan melakukan pertikaian selama di dunia. Para Malaikat ingin pula mengetahui rahasia yang mengakibatkan Allah mengesampingkan mereka (Malaikat) yang hanya bertasbih dan menyucikan-Nya. Kemudian Allah menjelaskan kepada mereka bahwa Allah telah menganugerahi manusia ini suatu rahasia yang tidak pernah diberikan kepada para malaikat.¹⁷

9. Q.S. al-Qashash/28: 5:

وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزِينَ لَهُ
 وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزِينَ لَهُ
 وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزِينَ لَهُ
 وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزِينَ لَهُ

Terjemahnya:

Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi).¹⁸

Dalam *Tafsir al-Misbah* dijelaskan bahwa menjadikan mereka pemimpin dalam arti menjadikan mereka bebas merdeka tidak tunduk dalam kekuasaan bangsa lain. Dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi dipahami oleh sementara ulama dalam arti menguasai wilayah yang pernah dikuasai oleh Fir'aun. Pendapat lain menyatakan, mewarisi dalam arti

¹⁷ Ahmad Mustafa al-Mara>gi, *Tafsir al-Mara>gi, op. Cit.*, h. 134.

¹⁸ Maksudnya: Negeri Syam dan Mesir dan negeri-negeri sekitar keduanya yang pernah dikuasai Fir'aun dahulu. sesudah kerajaan Fir'aun runtuh, negeri-negeri ini diwarisi oleh Bani Israil. Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 386.

memperoleh kekuasaan yang serupa dengan kekuasaan yang diperoleh oleh fir 'aun.¹⁹

B. Tanggung Jawab Manusia dalam Melestarikan Lingkungan Hidup

Tanggung jawab manusia terhadap lingkungan sangat besar, karena manusia sendiri yang mempengaruhi lingkungan. Jika mau hidup sehat maka wajib hukumnya bertanggung jawab untuk menjaga dan membersihkan lingkungan serta makanannya. Sebagaimana dalam QS. 'Abasa (80): 24-32:

مَا كَانَ لَكُمْ مِنْهُ لُحْمٌ وَأَرْثُهَا لَكُمْ إِن كُنْتُمْ أُمَّةً مِّنْهُ
 . مَا كَانَ لَكُمْ مِنْهُ لُحْمٌ وَأَرْثُهَا لَكُمْ إِن كُنْتُمْ أُمَّةً مِّنْهُ
 مَا كَانَ لَكُمْ مِنْهُ لُحْمٌ وَأَرْثُهَا لَكُمْ إِن كُنْتُمْ أُمَّةً مِّنْهُ
 . مَا كَانَ لَكُمْ مِنْهُ لُحْمٌ وَأَرْثُهَا لَكُمْ إِن كُنْتُمْ أُمَّةً مِّنْهُ
 مَا كَانَ لَكُمْ مِنْهُ لُحْمٌ وَأَرْثُهَا لَكُمْ إِن كُنْتُمْ أُمَّةً مِّنْهُ
 . مَا كَانَ لَكُمْ مِنْهُ لُحْمٌ وَأَرْثُهَا لَكُمْ إِن كُنْتُمْ أُمَّةً مِّنْهُ
 مَا كَانَ لَكُمْ مِنْهُ لُحْمٌ وَأَرْثُهَا لَكُمْ إِن كُنْتُمْ أُمَّةً مِّنْهُ
 . مَا كَانَ لَكُمْ مِنْهُ لُحْمٌ وَأَرْثُهَا لَكُمْ إِن كُنْتُمْ أُمَّةً مِّنْهُ

Terjemahnya:

Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit), kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, Zaitun dan pohon kurma, kebun-kebun (yang) lebat, dan buah-buahan serta rumput-rumputan, untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.²⁰

¹⁹Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, Jilid X, *op.cit.*, h. 308.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, *op. cit.*, h. 584

Manusia dan lingkungan hidup (alam) memiliki hubungan sangat erat. Keduanya saling memberi dan menerima pengaruh besar satu sama lain. Pengaruh alam terhadap manusia lebih bersifat pasif, sedangkan pengaruh manusia terhadap alam lebih bersifat aktif. Manusia memiliki kemampuan eksploitatif terhadap alam.²¹

Bersikaplah menjadi pelaku aktif dalam mengolah lingkungan serta melestarikannya, tidak berbuat kerusakan terhadap lingkungan. Pengelolaan terhadap kelestarian lingkungan merupakan wujud tindakan preventif terhadap terjadinya perubahan lingkungan akibat kegiatan dan aktivitas manusia.²²

Setiap manusia wajib untuk bertanggung jawab atas lingkungannya terhadap apa yang telah Allah ciptakan dengan indah, menjaga tumbuh-tumbuhan serta makanan yang telah Allah berikan untuk manusia

Setiap manusia, dipundaknya terpikul tanggung jawab yang besar dalam hubungannya dengan pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan alam tersebut, antara lain dapat diwujudkan dengan contoh sikap dan perilaku sebagai berikut :

21 <http://www.mikirbae.com/2015/02/kewajiban-dan-hak-kita-terhadap.html>. Diakses pada tanggal 28 juli 2016.

22 Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan, op. cit.*, h. 302.

- Memelihara kebersihan lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan. Sampah dikelola dengan menerapkan prinsip 4 R yaitu (*Reduce, Reuse, Recycle dan Replace*). Dalam keseharian, dan dapat dilakukan oleh siapa saja untuk mengurangi volume sampah.
- Tidak mengeksploitasi alam secara berlebihan, mengingat keterbatasan sumber daya alam yang ada. Eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan tanpa memperhatikan aspek peran dan fungsi alam ini terhadap lingkungan dapat mendatangkan berbagai macam bencana alam seperti tanah longsor, banjir, kabut asap, pemanasan global yang sangat merugikan masyarakat.
- Menggunakan teknologi yang ramah lingkungan agar kebersihan dan kelestarian lingkungan tetap terjaga dengan baik. Ramah lingkungan artinya tidak mengakibatkan kerusakan pada lingkungan sebagai tempat tinggal manusia. Maka dengan cara yang sederhana, teknologi ramah lingkungan yaitu teknologi yang diciptakan untuk mempermudah kehidupan manusia namun tidak mengakibatkan kerusakan atau memberikan dampak negatif pada lingkungan di sekelilingnya.

- Pemanfaatan teknologi harus mempertimbangkan lingkungan hidup di mana kita tinggal agar teknologi tersebut justru tidak merusak alam lingkungan kita.
- Menjaga kelestarian lingkungan dengan cara meningkatkan pemanfaatan sumber-sumber energi yang tidak akan habis sebagai pengganti minyak bumi atau batu bara, misalnya penggunaan energi sinar matahari, angin, geothermal, tenaga air, pasang air laut, dan sebagainya.²³

Jika ingin melihat lingkungan bersih dan jauh dari bencana seharusnya manusia senantiasa menunaikan tanggung jawabnya terhadap lingkungan karena manusia bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan ekosistem alam semesta sehingga tindakan manusia mempengaruhi seluruhnya.

²³ <http://www.mikirbae.com/2015/02/kewajiban-dan-hak-kita-terhadap.html>, *op.cit.*

BAB IV

RELEVANSI KELESTARIAN LINGKUNGAN DALAM KEHIDUPAN

A. Problematika Lingkungan yang Dihadapi Masyarakat

Masalah lingkungan hidup mulai bergema pada tahun 1968 ketika diangkat oleh perserikatan bangsa-bangsa karena ditemukannya kasus-kasus pencemaran lingkungan, antara lain, berupa kabut asap yang mengganggu pernapasan di Los Angeles dan New York, Amerika Serikat, kematian massal burung pemakan ikan di beberapa kawasan Eropa, yang ternyata diakibatkan oleh kadar pestisida yang tinggi dalam tubuh burung-burung itu, serta beberapa peristiwa pencemaran lain di Jepang. Itu di negara-negara maju. Di negara-negara berkembang, terjadi juga pencemaran lingkungan dalam bentuk erosi, kerusakan lahan, musnahnya beberapa jenis flora dan fauna tertentu, penyakit menular, dan sebagainya.¹ Dari hari ke hari krisis tersebut semakin parah dan mengkhawatirkan karena dari hari kehari pula muncul berbagai macam pencemaran lingkungan.

Wahyu pertama al-Qur'an memperkenalkan Tuhan sekaligus memperkenalkan manusia sebagai makhluk yang hidup

1M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, (Cet. II; Bandung: Mizan, 2001), h. 268.

dengan kebergantungan:² Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.³

Seluruh alam raya diciptakan untuk digunakan oleh manusia dalam melanjutkan evolusinya, sehingga mencapai tujuan penciptaan, semua diciptakan Tuhan untuk suatu tujuan.

Seperti yang dicantumkan dalam Q.S Sha>d (38): 27:

وَمَا كُنَّا بِمُخْلِقِيهَا إِلَّا لِمَا نُرِيدُ ۚ وَمَا كُنَّا بِعِندِ رَبِّنَا بِمُعْتَادٍ
 . وَمَا كُنَّا بِمُخْلِقِيهَا إِلَّا لِمَا نُرِيدُ ۚ وَمَا كُنَّا بِعِندِ رَبِّنَا بِمُعْتَادٍ
 . وَمَا كُنَّا بِمُخْلِقِيهَا إِلَّا لِمَا نُرِيدُ ۚ وَمَا كُنَّا بِعِندِ رَبِّنَا بِمُعْتَادٍ
 . وَمَا كُنَّا بِمُخْلِقِيهَا إِلَّا لِمَا نُرِيدُ ۚ وَمَا كُنَّا بِعِندِ رَبِّنَا بِمُعْتَادٍ

Terjemahnya:

Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.⁴

Dalam *Tafsir al-Misbah* di jelaskan bahwa Allah swt. Menciptakan langit dan bumi juga segala yang ada di antara keduanya dengan tata aturan yang demikian rapi, indah serta harmonis. Ini menunjukkan bahwa dia tidak bermain-main yakni tidak menciptakannya secara sia-sia tanpa arah dan tujuan yang benar. Seandainya penciptaan alam ini tanpa tujuan yang *haq*, maka itu berarti apa yang dilakukan Allah swt. Menyangkut

²M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Cet. XXIII; Bandung: Mizan, 1994), h. 294.

³Lihat Q.S. al-Alaq Ayat 1-2.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV. Jumanatul 'Ali-ART, 2004), h. 455.

kehidupan dan kematian makhluk, serta penciptaan dan pemusnahannya, semua dilakukan-Nya tanpa tujuan. Tetapi karena itu bukan permainan, bukan juga tanpa tujuan, maka pasti Yang Maha Kuasa itu membedakan antara yang berbuat baik dan yang berbuat buruk, lalu memberi ganjaran balasan sesuai amal perbuatan masing-masing.⁵ Allah maha adil atas semua makhluknya yang senantiasa memberikan ganjaran terhadap apa yang diperbuatnya.

Dan dijelaskan pula dalam tafsir al-Maraghi bahwa dan tidaklah kami mengadakan langit dan segala isinya yang berupa perhiasan dan barang-barang yang bermanfaat bagi manusia dan tidak pula kami adakan bumi dengan segala isinya yang berupa hal-hal yang berfaedah, baik di permukaan bumi maupun di dalam perutnya, dan tidak pula kami menciptakan apa-apa yang ada di antara keduanya, baik yang mereka ketahui maupun yang tidak mereka ketahui sebagai main-main dan kesia-siaan. Akan tetapi, kami ciptakan itu semua memuat hikma-hikma yang nyata rahasia-rahasia yang amat berguna, dan kemaslahatan-kemaslahatan yang banyak.⁶ Jadi bumi dan segala isinya diciptakan oleh Allah dengan banyak manfaat tanpa sia-sia.

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, Jilid XII (Cet. III; Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 135.

⁶Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, Diterjemahkan oleh Bahrun Abubakar dengan Judul: *Tafsir al-Maraghi*, Jus XXIII. (Cet. II; Semarang: Toha Putra, 1993), h. 209.

Kehidupan makhluk-makhluk Tuhan saling kait-terkait. Bila terjadi gangguan yang luar biasa terhadap salah satunya, maka makhluk yang berada dalam lingkungan hidup tersebut ikut terganggu pula.⁷ Tuhan menciptakan segala sesuatu dalam keseimbangan dan keserasian. Karena itu, keseimbangan dan keserasian tersebut harus dipelihara, agar tidak mengakibatkan kerusakan.⁸

Adanya kerusakan yang terjadi pada lingkungan itu karena pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh berbagai hal, terutama disebabkan perbuatan dan tingkah laku manusia yang tidak memperhatikan keserasian alam dan kelestariannya.

Umat islam selalu berkeyakinan untuk tidak terperosok pada kesalahan yang kedua kalinya. Kejadian yang sangat dahsyat yang terjadi akhir-akhir ini, sebut saja bencana alam Tsunami misalnya, pencemaran udara, pencemaran air dan tanah, serta sikap rakus pengusaha dengan menebang habis hutan tropis melalui aktivitas *illegal logging*, serta sederet bentuk kerusakan lingkungan hidup lainnya,⁹ haruslah menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi semua umat manusia di dunia ini. Hal ini telah ditegaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya dalam

7M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, *op. cit.*, h. 295.

8 *Ibid.*

9 Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, Edisi Ketiga (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2015), h. 302.

surah al-Hasyr ayat 2: Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, hai orang-orang yang mempunyai pandangan.

Dapat juga dikatakan bahwa kerusakan lingkungan hidup dapat dilihat dari pemerintahnya yang kurang memperdulikan kesehatan lingkungan dan dampak yang akan terjadi ketika lingkungan hidup tidak terawat dan kurang perhatian dari pihak pemerintah maupun masyarakat itu sendiri.

Sehubungan dengan itu, dalam arti tertentu bisa diyakini bahwa sebagian besar kerusakan dan kehancuran lingkungan hidup di Indonesia terutama disebabkan oleh lemahnya moralitas pejabat publik yang berwenang. Lemahnya moralitas pejabat publik ini menyebabkan mereka berani menyalahgunakan kekuasaannya untuk mengambil keputusan dan kebijakan publik yang sangat bertentangan dengan ketentuan formal dalam kaitan dengan lingkungan hidup. Ini sama sekali lepas dari pertimbangan filosofis tentang apa cara pandang mereka tentang alam, manusia, dan tempat manusia dalam alam. Ini lebih disebabkan oleh pertimbangan sempit dan kebobrokan mental mereka yang lemah secara moral sehingga mudah dipengaruhi baik oleh uang, kedudukan, dan aspek lain untuk mengambil keputusan yang bertentangan dengan ketentuan.¹⁰

Terkadang juga banyak pejabat yang mengetahui banyak hal

¹⁰ Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, (Cet I; Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010), h. 231.

tentang cara pelestarian lingkungan hidup tetapi mereka acuh tak acuh terhadap kesehatan lingkungan.

Adapun Pencemaran lingkungan itu dapat berupa:

1. Pencemaran Tanah

Pencemaran tanah dapat disebabkan berbagai hal, seperti sampah-sampah plastik, kaleng-kaleng, rongsokan kendaraan yang sudah tua. Plastik tidak dapat hancur oleh proses pelapukan dan besi tua menimbulkan karat, sehingga tanah tidak dapat ditumbuhi tanaman.¹¹

Pemakaian pupuk yang terlalu banyak, tidak wajar dan tidak menurut aturan yang telah ditentukan bisa juga menyebabkan polusi tanah. Tanah pertanian menjadi kering dan keras, karena jumlah garam yang besar akan menyerap air tanah. Guna mencegah atau mengurangi polusi tanah ini maka pemakaian pupuk di daerah pertanian hendaklah menurut aturan yang telah ditentukan. Sampah-sampah pun harus dibuang di tempat pembuangan atau di bakar di tempat yang telah tersedia.¹²

Tanah atau bumi yang dimaksudkan dalam konteks kajian ini ialah permukaan, lapisan bumi bagian paling atas atau daratan. Proses ekosistem antara manusia yang berasal dari tanah dengan tanah sebagai tempat manusia dan makhluk hidup lainnya melangsungkan hidup dan kehidupannya, selain dari

11 Kaelani HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, Edisi Ketiga (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 204.

12*ibid*

di mana ia dapat memanfaatkannya untuk kepentingan hidupnya. Sehingga ia dapat terlepas dari segala macam kebutuhan dan kekurangan dan dengan demikian ia tidak untuk wujud dan kelanggengan hidupnya kecuali kepada Allah Swt.¹⁶

Dalam tafsir al-Maraghi menjelaskan bahwa, Allah menjadikan kalian orang-orang yang memakmurkan tanah itu. Artinya, bahwa kaum Nabi Shalih itu ada yang menjadi petani, pengrajin dan ada pula tukang batu. Dan Allah-lah yang telah menciptakan bentuk kejadian kalian, dan menganugerahkan kepadamu sarana-sarana kemakmuran dan kenikmatan di atas bumi.¹⁷ Maka dari itu mengapa manusia diperintah untuk memakmurkan lingkungan karena dialah ciptaan Allah yang paling sempurna dan dijadikannya khalifah di muka bumi.

Rasulullah Saw menjelaskan dalam sabdanya:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ الْغَيْثِ الْكَثِيرِ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَ مِنْهَا نَفِيَّةٌ قَبِلَتْ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتْ الْكَلَأَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ وَكَانَتْ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتْ الْمَاءَ فَفَوَّعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوا وَسَقَوْا وَرَزَعُوا وَأَصَابَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قَيْعَانٌ لَا تُمْثِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلَأً فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقَّهَ فِي دِينِ اللَّهِ وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ وَمَثَلُ مَنْ

16M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid VI, *op.cit.*, h. 285.

17Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, Jus XII. *Op.cit.*, h. 98.

لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ قَالَ إِسْحَاقُ وَكَانَ مِنْهَا طَائِفَةٌ قَيَّلَتْ الْمَاءَ قَاعٌ يَعْلُوهُ الْمَاءُ وَالصَّفْصَفُ الْمُسْتَوِي مِنَ الْأَرْضِ.¹⁸

Artinya:

Muhammad bin Al 'Ala`, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Usamah telah menceritakan kepada kami dari Buraid bin Abdullah dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi saw, beliau bersabda: "Perumpamaan petunjuk dan ilmu yang Allah mengutusku dengan membawanya adalah seperti hujan yang lebat yang turun mengenai tanah. Diantara tanah itu ada jenis yang dapat menyerap air sehingga dapat menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan rerumputan yang banyak. Dan di antaranya ada tanah yang keras lalu menahan air (tergenang) sehingga dapat diminum oleh manusia, memberi minum hewan ternak dan untuk menyiram tanaman. Dan yang lain ada permukaan tanah yang berbentuk lembah yang tidak dapat menahan air dan juga tidak dapat menumbuhkan tanaman. perumpamaan itu adalah seperti orang yang faham agama Allah dan dapat memanfaatkan apa yang aku diutus dengannya, dia mempelajarinya dan mengajarkannya, dan juga perumpamaan orang yang tidak dapat mengangkat derajat dan tidak menerima hidayah Allah dengan apa yang aku diutus dengannya". Ishaq berkata: "Dan diantara jenis tanah itu ada yang berbentuk lembah yang dapat menampung air hingga penuh dan diantaranya ada padang sahara yang datar".¹⁹

Tanah merupakan tempat hidup berbagai jenis tumbuhan dan makhluk hidup lainnya termasuk manusia. Kualitas tanah dapat berkurang karena proses erosi oleh air yang mengalir sehingga kesuburannya akan berkurang.²⁰ Menurunnya kualitas

¹⁸Al-Iman Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Vol. I, (Hadis No. 79, Beirut: Darul Fikr), h. 236.

¹⁹ Lidwa Pustaka I-Software.

²⁰Daryanto, Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Cet. I; Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 190.

tanah juga dapat disebabkan limbah padat yang mencemari tanah.

Menurut sumbernya, limbah padat dapat berasal dari sampah rumah tangga (domestik), industri dan alam (tumbuhan). Adapun menurut jenisnya, sampah dapat dibedakan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik berasal dari sisa-sisa makhluk hidup, seperti dedaunan, bangkai binatang, dan kertas. Adapun sampah anorganik biasanya berasal dari limbah industri, seperti plastik, logam dan kaleng.²¹

Di dalam tanah manusia dikuburkan, dan di atas tanah pula manusia melaksanakan berbagai macam aktivitas bercocok tanam, semua produksi hasil bumi, industri olahan, sarana dan prasarana kehidupan dan beribadah. Kenyataan ini telah memberikan peluang terjadinya pencemaran berbagai bahan kimia berbahaya yang ditimbulkan oleh manusia. Dampak negatif dari semakin padatnya jumlah manusia penghuni planet bumi ini membuka peluang semakin besarnya pencemaran berbagai macam zat kimia berbahaya.²²

Pencemaran tanah akan menimbulkan menurunnya kualitas kesehatan manusia yang disebabkan oleh akal manusia,

²¹*ibid.*

²² Sofyan Anwar Mufid, *Islam dan Ekologi Manusia, op.cit.*, h 227

sampah, pestisida, pupuk dan limbah industri yang kesemuanya menyebabkan pencemaran air dan tanah.²³ Pemakaian pupuk yang terlalu banyak, tidak wajar dan tidak menurut aturan yang telah ditentukan bisa juga menyebabkan polusi tanah. Tanah pertanian menjadikan kering dan keras, karena jumlah garam yang besar akan menyerap air tanah.²⁴ Melalui pencemaran tanah dan air yang tercemar itulah bahan-bahan kimiawi masuk ke tubuh manusia atau lewat mata rantai makanan sehingga menyebabkan orang terancam penyakit-penyakit gawat.

Ketika suatu zat berbahaya/beracun telah mencemari permukaan tanah, maka ia dapat menguap, tersapu air hujan dan atau masuk ke dalam tanah. Pencemaran yang masuk ke dalam tanah kemudian terendap sebagai zat kimia beracun di tanah. Zat beracun di tanah tersebut dapat berdampak langsung kepada manusia ketika bersentuhan atau dapat mencemari air tanah dan udara di atasnya.²⁵

Penyebab pencemaran tanah;

a. Pencemaran tanah secara langsung

²³*ibid.*

²⁴Kaelani HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, *op. cit.*, h. 204.

²⁵ Daryanto, Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, *op. cit.*, h. 216

Misalnya karena penggunaan pupuk secara berlebihan, pemberian pestisida, dan pembuangan limbah yang tidak dapat diuraikan seperti plastik, kaleng, botol, dan lain-lainnya.

b. Pencemaran tanah melalui air

Air yang mengandung bahan pencemar (polutan) akan mengubah susunan kimia tanah sehingga mengandung jasad yang hidup di dalam atau di permukaan tanah.

Penggunaan deterjen yang berlebihan dapat mengganggu tanah jika air tersebut masuk kedalam tanah.

c. Pencemaran tanah melalui udara

Udara yang tercemar akan menurunkan hujan yang mengandung bahan pencemar yang mengakibatkan tanah tercemar juga. Misalnya saja pada kendaraan bermotor yang menghasilkan timbal berwarna hitam. Buktinya dapat dilihat dari tanaman disekitar jalan daunnya kadang tertutupi debu berwarna hitam.²⁶

2. Pencemaran Udara

Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah udara, dalam hal ini udara yang mengandung oksigen yang diperlukan manusia untuk pernafasan. Tanpa oksigen, manusia tidak dapat hidup.

Selama 24 jam manusia dapat mengisap hingga 15 ribu liter udara. Sejumlah partikel akibat dari berbagai aktivitas

²⁶*ibid.*

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ
 وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ
 مَا تَدْرَأُوْنَ
 إِنَّا أَنزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا
 لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.²⁹

Dalam *Tafsir al-Maraghi* menjelaskan bahwa silih bergantinya antara malam dan siang ini merupakan anugerah Allah lantaran dibutuhkannya untuk keperluan perjalanan, dan dapat untuk menentukan waktu yang cocok bagi perjalanan mereka. Dan hal ini sangat dibutuhkan oleh para nahkoda kapal untuk mengetahui arah dengan perantara ilmu falak.³⁰

Pencemaran udara disebabkan bermacam-macam pula, bisa disebabkan asap keluar dari pabrik-pabrik dan kendaraan bermotor dan bisa juga disebabkan hawa tubuh manusia atau oemukiman yang terlalu padat dan sesak. Makin besar jumlah penduduk, bersamaan dengan berkembangnyailmu pengetahuan, makin banyak pula pabrik didirikan serta diproduksi mesin-mesin serta kendaraan bermotor untuk

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, *op. cit.*, h. 25.

³⁰ Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, Juz I,II,III. *Op.cit.*, h. 59.

muka Bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.³³

Larangan melakukan perusakan setelah sebelumnya telah diperintahkan berbuat baik, merupakan peringatan agar tidak mencampuradukkan antara kebaikan dan keburukan. Sebab keburukan dan perusakan merupakan lawan kebaikan. Penegasan ini diperlukan walaupun sebenarnya perintah berbuat baik telah berarti pula larangan berbuat keburukan disebabkan karena sumber-sumber kebaikan dan keburukan sangat banyak.³⁴ Perusakan yang dimaksud mengandung banyak hal diantaranya merusak fitrah kesucian manusia, dan juga gangguan terhadap kelestarian lingkungan.

Kelembaban udara bergantung pada konsentrasi uap air, dan H₂O yang berbeda-beda konsentrasinya disetiap daerah. Kondisi udara di dalam atmosfer tidak pernah ditemukan dalam keadaan bersih, melainkan sudah tercampur dengan gas-gas lain dan partikulat-partikulat yang tidak diperlukan. Gas-gas dan partikulat-partikulat yang berasal dari aktivitas alam dan juga yang dihasilkan dari aktivitas manusia ini terus-menerus masuk

33 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, *op. cit.*, h. 394.

34 M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid X, *op.cit.*, h. 408.

ke dalam udara dan mengotori atau mencemari udara dilapisan atmosfer khususnya lapisan troposfer.³⁵

Pencemaran yang terjadi di lingkungan hidup manusia ada yang berasal dari aktivitas alam ada juga yang dihasilkan oleh aktivitas manusia itu sendiri, bahan pencemar yang dihasilkan oleh kegiatan manusia konsentrasinya relatif tinggi dibandingkan dengan yang sudah ada di udara terjadi secara alami sehingga dapat mengganggu sistem keseimbangan dinamik di udara dan karena itu dapat mengganggu kesejahteraan manusia dan lingkungannya.

3. Pencemaran Air

pencemaran air adalah suatu perubahan keadaan disuatu tempat penampungan air seperti danau, sungai, lautan, dan air tanah akibat aktivitas manusia. Walaupun fenomena alam seperti gunung berapi, badai, gempa bumi juga mengakibatkan perubahan yang besar terhadap kualitas air, hal ini tidak dianggap sebagai pencemaran. Pencemaran air dapat disebabkan oleh berbagai hal yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.³⁶

Air merupakan salah satu sumber daya alam yang mulai terasa pengaruhnya pada usaha memperluas kegiatan pertanian dan industri di berbagai tempat di dunia, secara alamiah sumber-

35 Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan, op.cit.*, h. 198

36 Daryanto, Agung Suprihatin, *op. cit.*, h. 195.

sumber air merupakan kekayaan alam yang dapat diperbaharui dan mempunyai daya generasi yang selalu dalam sirkulasi.³⁷ Air merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia yang harus ada dan harus selalu dijaga kebersihannya.

Sumber air yang memiliki kualitas baik semakin berkurang dengan bertambahnya manusia dan industri, sehingga bertambah banyak digunakan air sungai yang sebenarnya telah tercemar oleh limbah industri maupun buangan air kotor.³⁸ Saat ini kotoran manusia dianggap sebagai pemicu utama dari mayoritas penyakit-penyakit yang dikenal dengan parasit usus pencernaan yang disebabkan oleh mikroba dan cacing.

Dari sinilah sehingga dalam salah satu hadisnya, Imam Ali menegaskan, Rasulullah SAW melarang membuang kotoran besar di tepian air yang mengalir, di dekat mata air yang jernih, dan dibawah pepohonan yang berbuah. Demikian pula dalam riwayat yang lain dikatakan, Rasulullah saw melarang manusia membuang air kecil di bawah pepohonan yang berbuah, di halaman, atau di atas air yang tergenang.³⁹ Dalam perspektif agama Islam jiwa manusia dianggap memiliki nilai tinggi bagi yang menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan karena

³⁷ *Ibid.*, h. 203.

³⁸ Nyoman Wijana, *Ilmu Lingkungan, op.cit.*, h. 229.

³⁹ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan, op. cit.*, h. 304.

menganggap bahwa menjaga kebersihan merupakan kewajiban bagi dirinya dan selalu ditegaskan dalam dirinya bahwa apabila tidak menjaganya maka akan menyebabkan kehancuran bagi dirinya sendiri.

Pencemaran air dapat terjadi karena penggunaan zat-zat kimia yang berlebihan. Pencemaran itu dapat pula disebabkan air yang mengandung sampah kimia dari pabrik-pabrik, sebagai bahan pencuci yang dibuang ke sungai. Yang sering tidak disadari ialah pembabatan hutan di pegunungan yang menyebabkan erosi tanah dan banjir berkepanjangan sehingga air yang semestinya bening menjadi keruh.⁴⁰

Untuk mencegah terjadinya polusi air, sebaiknya penggunaan obat-obatan dan zat kimia hendaklah menurut aturan dan petunjuk yang telah ditentukan. Juga pembuangan industri yang mengandung limbah kimia harus diatur dengan sebaik-baiknya.⁴¹ Jangan asal memakai tanpa mengetahui aturan dan cara pemakaiannya.

Air sangatlah berguna bagi kehidupan manusia seperti

firman Allah dalam Q.S. Qa>f (50): 9:

. ﻻ ﻳﺴﺘﻮﺩﻯ ﺍﻟﻨﻮﺝ ﻭﺍﻟﻨﻮﺝ ﻳﺴﺘﻮﺩﻯ ﺍﻟﻨﺎﺭ ﻭﺍﻟﻨﺎﺭ ﻳﺴﺘﻮﺩﻯ ﺍﻟﻨﻮﺝ ﻭﺍﻟﻨﺎﺭ ﻳﺴﺘﻮﺩﻯ ﺍﻟﻨﻮﺝ

. ﻻ ﻳﺴﺘﻮﺩﻯ ﺍﻟﻨﻮﺝ ﻭﺍﻟﻨﻮﺝ ﻳﺴﺘﻮﺩﻯ ﺍﻟﻨﺎﺭ ﻭﺍﻟﻨﺎﺭ ﻳﺴﺘﻮﺩﻯ ﺍﻟﻨﻮﺝ ﻭﺍﻟﻨﺎﺭ ﻳﺴﺘﻮﺩﻯ ﺍﻟﻨﻮﺝ

ﻭﺍﻟﻨﺎﺭ

40 Kaelani HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, op.cit., h. 205

41 *Ibid.*

Terjemahnya:

Dan dari langit kami turunkan air yang memberi berkah lalu kami tumbuhkan dengan air itu pepohonan yang rindang dan biji-bijian yang dapat dipanen.⁴²

Ayat ini menguraikan beberapa dampak yang diperoleh dari penciptaan langit dan bumi. Dampak pertama yang disebutkan adalah apa yang dihasilkan bersama langit dan bumi yakni air hujan yang bersumber dari laut dan sungai yang terhampar di bumi, lalu air itu menguap ke angkasa akibat panas yang memancar dari matahari yang berada di langit. Di sini Allah menyebutkan karunia-Nya kepada makhluk-makhluk-Nya dengan menurunkan air yang merupakan sumber kehidupan mereka di pentas bumi ini.⁴³

Al-Qur'an menyatakan bahwa semua makhluk hidup diciptakan dari air dan air memiliki banyak manfaat. Air merupakan komponen utama yang paling banyak terdapat di dalam tubuh manusia, yakni sekitar 60% dari total berat badan. Orang dewasa terdiri atas 60% air, bayi yang baru lahir terdiri atas 70% air, dan janin dalam rahim terdiri atas 80% air. Komponen tubuh yang memiliki kandungan air yang paling tinggi adalah paru-paru. Dengan kandungan air sebanyak 80%. Darah

42Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 518.

43M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid XIII, *op.cit.*, h. 286.

yang merupakan bahan pengisi tubuh juga memiliki komponen air yang tinggi yakni 80%.⁴⁴

4. Pencemaran Suara

Suara juga bisa tercemar, karena berbagai akibat kegiatan manusia yang semakin berdesakan dan hiruk-pikuk di pabrik dan pemukiman. Pencemaran suara terutama dirasakan di kota-kota, yaitu adanya suara kendaraan bermotor, kapal terbang, pabrik-pabrik, pasar-pasar, dan sebagainya. Suara yang terlalu bising mengganggu ketenangan, dapat menimbulkan gangguan jasmaniah dan rohaniah, misalnya gangguan jantung, kelenjar pernapasan, gangguan saraf, perasaan gelisah, dan sebagainya.⁴⁵

Menelaah uraian-uraian di atas nyatalah bahwa lingkungan hidup yang telah tersedia ini diciptakan Allah untuk kepentingan hidup manusia selaku salah satu komponen biotik dalam lingkungannya, manusia mempunyai kelebihan dari makhluk lain, yaitu akal dan budi. Dengan inilah manusia mempunyai kedudukan istimewa dalam lingkungannya. Dengan akal dan pikirannya, manusia banyak bertindak sehingga kebutuhan manusia lebih diutamakan dari kepentingan yang lain. Tetapi bagaimanapun manusia itu ada yang melestarikan dan ada yang merusak.

⁴⁴Ridwan Abdullah Sani, *Sains Berbasis al-Qur'an*, Edisi kedua (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.108.

⁴⁵ *Ibid.*

B. Peranan Manusia dalam Melestarikan Lingkungan

Hidup

Sejak dulu, alam semesta yang begitu besar dan luas hingga tak terbatas penglihatan sehingga manusia selalu menjadi objek beragam pertanyaan yang sulit untuk dijawab.

Pertanyaan-pertanyaan yang sampai sekarang masih sering dipertanyakan dikalangan manusia diantaranya, bagaimana alam semesta ini terbentuk? Berapa usianya? Apakah dia baru atau sudah ada sejak dulu?⁴⁶

Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi polemik dikalangan para filsuf muslim selama ratusan tahun. Sedangkan para filsuf ateis mengklaim bahwa alam semesta tidak memerlukan pencipta, sebab materi menurut mereka bersifat azali, yaitu sudah ada sejak dulu tanpa permulaan. Dengan kata lain, mereka menyematkan salah satu sifat sang maha pencipta pada materi, yaitu sifat keazalian. Karena itu kaidah hukum fisika yang mereka buat menyatakan bahwa tidaklah mungkin menciptakan suatu materi dari ketiadaan, begitu juga menghancurkannya.⁴⁷

Terdapat banyak pernyataan dalam al-Qur'an, sebagaimana banyak juga aspek-aspek di alam semesta, yang berada di luar jangkauan pemahaman fikiran manusia. Hal ini

⁴⁶Syekh Yusuf al-Hajj Ahmad, *Mausu'ah I'jazul Ilmiy fil Qur'anul Karim wa Sunnah Muthahharah*, diterjemahkan oleh Kamran Asad Irsyadi dengan Judul: *al-Qur'an Kitab Sains dan Medis*, (Cet. II; Jakarta: Grafindo, 2003), h. 62.

⁴⁷ *Ibid.*

cukup menunjukkan keterbatasan fikiran dan pengetahuan manusia. Dalam hal ini telah dikutip oleh Mir Aneesuddin dalam pernyataan Lincoln Barnett, seorang penulis sains barat, perlu mendapatkan perhatian khusus. Dalam evolusi pemikiran ilmiah ada suatu fakta yang jelas secara mengesankan: tidak satu rahasiapun dalam dunia fisika yang tidak menunjukkan suatu rahasia dibaliknya. Semua jalur pemikiran yang semuanya melalui teori dan prasangka pada akhirnya menuju ke suatu wilayah yang tidak pernah dapat dijangkau oleh kemampuan fikiran manusia.⁴⁸

Ketika menelaah alam menggunakan akal dan fikiran, seharusnya muncul kesadaran dalam hati bahwa penciptaan dan keteraturan alam semesta ini merupakan karya Allah. Setelah meyakini adanya *Rabb*, manusia meyakini kekuasaan Allah sebagai *Malik* yang menguasai dan mengatur hidup manusia.⁴⁹ Maka tugas manusia adalah bagaimana cara untuk menjaga kelestarian alam yang telah Allah ciptakan untuk manusia dan makhluk hidup yang lain.

Manusia dalam pertumbuhannya dipengaruhi faktor keturunan dan lingkungan. Manusia adalah makhluk hidup ciptaan

⁴⁸Mir Aneesuddin, *The Universe Seen Through the Qur'an*, diterjemahkan oleh Machnun Husein dengan Judul: *Fatwa al-Qur'an tentang Alam Semesta*, (Cet. I: Serambi Ilmu Semesta, 2000), h. 165.

⁴⁹Ridwan Abdullah Sani, *Sains Berbasis Al-Qur'an*, Edisi Kedua (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 299.

tuhan dengan segala fungsi dan potensinya yang tunduk kepada aturan hukum alam, mengalami kelahiran, pertumbuhan, perkembangan, kematian, serta terkait berinteraksi dengan alam dan lingkungannya dalam sebuah hubungan timbal balik baik itu positif maupun negatif. Lingkungan hidup yang telah tersedia diciptakan untuk kepentingan hidup manusia.

Suatu lingkungan yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang islami adalah lingkungan yang menekankan kesehatan dan kebersihan umum, di mana berbagai langkah dan ketentuan diambil untuk memastikan, misalnya, bahwa air tidak terpolusi dan terdapat cukup fasilitas untuk pembuangan air. Lingkungan yang islami juga harus bersih dari segi moral dan ekonomi. Sektor ekonomi tidak mengenal toko-toko minuman keras, rumah-rumah minum atau pub dan akan menjadi wilayah yang benar-benar kering. Tidak diperbolehkan memakai atau memperdagangkan obat-obat terlarang, tidak boleh ada rumah-rumah perjudian atau ruangan yang remang-remang sebagai tempat usaha atau praktek-praktek lain yang bertentangan dengan syariat.⁵⁰ Inilah lingkungan yang terpelihara dari moralitas dan taat pada aturan agama.

Manusia mempunyai kelebihan dari makhluk lain, yaitu akal dan budi. Dengan inilah manusia mempunyai kedudukan

⁵⁰Abdul Wahid Hamid, *Islam Cara Hidup Alamiah*, (Cet. I; Yogyakarta: Lazuardi, 2001), h. 223.

istimewa dalam lingkungannya. Dengan akal dan fikirannya, manusia banyak bertindak sehingga kebutuhan manusia lebih diutamakan dari kepentingan yang lain. Setiap lingkungan hidup diatur dan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya.⁵¹

Akan tetapi ironisnya, seringkali manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya itu mengabaikan terjaminnya keseimbangan lingkungan, sebagai contoh: manusia membunuh makhluk-makhluk lain yang menjadi saingannya dalam mencari pangan. Kalau manusia memerlukan padi sebagai bahan makanan maka diberantaslah belalang, ulat, tikus, dan hama-hama lain yang suka pada padi, bahkan makhluk-makhluk kecil pun ikut musnah.⁵² Allah SWT, menegaskan pada QS. Asy-Syu'araa 128-130 :

Syu'araa 128-130 :

وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَيُنَادِيكُمْ لِمُنَاقَاةٍ وَمَا يَكْتُمُ لَكُمْ
 وَمَا يَنْهَىٰ عَنْكُمْ وَمَا يَجْتَمِعُونَ
 وَمَا يُبَدِّلُ كَلِمَاتِكُمْ وَاللَّيَالِي وَالْأَيَّامَ
 وَمَا يُجِزُّ بِالْبُحْرِ وَالسَّيَالِ وَمَا يُدَبِّرُ الْأَمْرَ
 وَمَا يَكْتُمُ لَكُمْ وَاللَّيَالِي وَالْأَيَّامَ
 وَمَا يُجِزُّ بِالْبُحْرِ وَالسَّيَالِ وَمَا يُدَبِّرُ الْأَمْرَ

Terjemahnya:

“Apakah kamu mendirikan pada tiap-tiap tanah tinggi bangunan untuk bermain-main, dan kamu membuat benteng-benteng dengan maksud supaya kamu kekal di Dunia. Dan apabila kamu menyiksa, maka kamu menyiksa sebagai orang-orang kejam dan bengis”.⁵³

51 Kaelani HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Edisi Ketiga (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 206.

52 *Ibid.*,

53 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, *op.cit.*, h. 372.

M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbahnya* mengatakan bahwa, Ibn Asyur memahami bangunan-bangunan di tempat tinggi yang dimaksud di sini adalah rambu-rambu perjalanan. Mereka juga membuat kolam-kolam tempat penampungan air hujan. Semua itu untuk kepentingan para musafir atau siapapun yang membutuhkan air, khususnya pada musim kemarau. Di samping itu mereka juga membangun istana-istana dan benteng-benteng, yang sebenarnya dapat dinilai bertujuan baik dan bermanfaat. Tetapi, mereka berbangga-bangga, mengabaikan petunjuk agama sehingga sirna tujuan utama pembangunan sarana-sarana itu dan karena itulah dinilai oleh Hud as. Sia-sia dan tidak bermanfaat.⁵⁴

Dan dalam *Tafsir al-Maraghi* dijelaskan bahwa mereka bertempat tinggal di gunung-gunung pasir dekat hadramaut di negeri Yaman. Mereka mempunyai banyak rezeki, harta, taman, sungai, tanaman dan buah-buahan. Mereka adalah para penyembah berhala dan patung. Kemudian Allah mengutus seorang Nabi dari tengah-tengah mereka sendiri, memberi kabar gembira dan peringatan, menyeru mereka untuk beribadah kepada Allah semata, dan menakut-nakuti mereka dengan siksa dan azab-Nya. Tetapi mereka mendustakannya maka Allah

54 M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid X, *op.cit.*, h. 102.

membinasakan mereka sebagaimana telah membinasakan orang-orang yang mendustakan para rasul-Nya dahulu.⁵⁵

Pertumbuhan makhluk lain dikendalikan, manusia semakin terhindar dari segala saingannya, akibatnya semakin sedikit manusia yang mati karena musuh-musuhnya, makin banyak pula anak-anak manusia yang dapat hidup dewasa untuk beranak pula. Manusia pun terus bertambah dengan kebutuhannya yang terus meningkat. Sementara itu, sumber-sumber alam abiotik yang berupa tambang-tambang tak dapat diperbarui lagi semakin berkurang, dan yang biotik tidak dikembangkan.⁵⁶ Menurut perkiraan sumber-sumber alam abiotik di Dunia hanya dapat bertahan beberapa tahun lagi, jika manusia tidak mempergunakan dengan sehemat mungkin tentulah dalam waktu dekat semua persediaan akan habis.

Peranan manusia dalam proses pembentukan pelestarian alam sangat penting dan sangat dominan. Lingkungan yang lestari sangat ditentukan oleh sikap dan tindakan manusia. Interaksi yang sepadan antara manusia dan lingkungannya ditentukan oleh manusia sebagai pemegang kekuasaan yang mesti digunakan secara arif. Dasar untuk dapat bersahabat

55 Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, Diterjemahkan oleh Bahrun Abubakar dengan Judul: *Tafsir al-Maraghi*, Jus 19,20,21. (Cet. II; Semarang: Toha Putra, 1992), h. 160.

56 Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, Edisi Ketiga (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2015), h. 291.

dengan alam adalah dengan menanamkan rasa cinta yang mendalam terhadap lingkungan hidup. Manusia dalam dirinya mempunyai potensi untuk mencinta. Cinta pada lingkungan hidup dengan segala makhluk didalamnya, akan menciptakan damai dan harmoni antara manusia dan alam lingkungannya.⁵⁷

Rasa cinta pada lingkungan hidup akan membawa kesadaran mendalam bahwa dunia dan segala isinya termasuk manusia adalah satu, dalam arti sama-sama memiliki peranan penting dalam tatanan dunia. Interaksi dari setiap unsur atau komponen alam ini menyatu membentuk keutuhan dunia. Di dalam segalanya itu, manusia punya keistimewaan yakni memiliki akal budi. Keistimewaan yang dimiliki manusia ini sekaligus memikul tanggung jawab besar dalam melestarikan lingkungan dengan segala yang ada di dalamnya. Manusia diberi Allah kuasa untuk memelihara segala ciptaan-Nya dengan penuh tanggung jawab.⁵⁸

Apabila manusia mengurus dan mengelola alam lingkungan dengan berbagai kekayaan yang tersedia ini dengan sebaik-baiknya, seadil-adilnya, maka kebaikan itu akan dinikmati manusia secara awet dan lestari. Tetapi sebaliknya, apabila pengurusan alam ini tidak baik, boros dan serampangan, tidak

⁵⁷<http://tomy-toms-speed.blogspot.co.id/2009/12/peran-manusia-dalam-pelestarian.html>. Diakses pada Tanggal 19 Mei 2016.

⁵⁸ *Ibid.*

adil dan tidak seimbang dalam melakukan eksplorasi melewati batas dalam memperlakukan alam lingkungannya, niscaya adzab Allah dan malapetaka akan datang kepada manusia. Dan itu tidak lain akibat perbuatan tangan manusia itu sendiri,⁵⁹ maka terbuktilah apa yang diperingatkan Allah dalam firmanNya QS.

Yunus (10) : 101 :

قُلْ.. اِنَّا نَحْنُ الْحَقُّ وَبِئْسَ الْاَسْمَاءُ الَّتِي رُفِعَتْ عَنْ قَوْمِكُمْ الَّتِي لَا تَحْمِلُ الْاِحْزَانَ اِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ
 . قُلْ اِنَّمَا اَنَا نَذِيرٌ مُّبِينٌ اِنَّ رَبِّي لَشَدِيدُ الْعِقَابِ
 قُلْ اِنَّمَا اَنَا نَذِيرٌ مُّبِينٌ اِنَّ رَبِّي لَشَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Katakanlah, “perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman”.⁶⁰

Allah SWT juga berfirman dalam QS. Ar-Rum (30) : 41:

اِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ اِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ اِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ
 اِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ اِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ اِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ
 .. اِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ اِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ اِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia sendiri, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).⁶¹

Ayat di atas menyebutkan darat dan laut sebagai tempat terjadinya *fasad* itu. Ini dapat berarti daratan dan lautan menjadi arena kerusakan, misalnya dengan terjadinya pembunuhan dan

59 Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan, op.cit.*, 291.

60 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya, op. cit.*, h. 220.

61 *Ibid.*, h. 408.

perampokan di kedua tempat itu, dan dapat juga berarti bahwa darat dan laut sendiri telah mengalami kerusakan, ketidakseimbangan serta kekurangan manfaat. Laut telah tercemar, sehingga ikan mati dan hasil laut berkurang. daratan semakin panas sehingga terjadi kemarau panjang. Alhasil, keseimbangan lingkungan menjadi kacau⁶² dan dapat menyebabkan bencana terjadi di mana-mana akibat ulah manusia itu sendiri.

Sejalan dengan itu perlu diketahui bahwa peredaran air dari lautan ke daratan telah diatur oleh Yang Maha Kuasa melalui perkisaran angin yang membawa awan. Agar hujan yang kemudian jatuh di pegunungan karena awan yang membentur gunung menjadi dingin itu dapat menetap di dalam tanah dalam waktu yang lama, Yang Maha Kuasa telah menciptakan hutan di lereng gunung. Dengan adanya hutan itu persediaan air yang jatuh melalui hujan hanya akan perlahan-lahan mengalir kembali ke laut melalui sungai.⁶³ Dengan cara ini tetap tersedia air bagi manusia di dalam tanah. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-

Mu'minun (23): 18-19:

وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ بِهِ اللَّهُ مُبْتَلِيكُمْ فِي ظُهُورِكُمْ أَمْ لَا تَتَذَكَّرُونَ
 أَمْ لَا تَرَوُنَّ أَنَّكُمْ أَنْتُمْ نَارُ تُنَارُونَ

62 M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid XI, (Cet. III; Tangerang: Lentera Hati, 2005), h. 77.

63 Andi Hakim Nasoetion, *Manusia Khalifah di Bumi*, (Cet. I; Jakarta-Bogor: Litera Antarnusa), h. 203.

وَمَا كُنَّا نُنزِلُ الْغَيْثَ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّنَا ۚ فَأَبْجَدُوا وَجْهَكَ بِاللَّغْوِ وَإِنَّا لَنَأْمُرُهُمْ بِالِغْيَاثِ وَالْعَيْثِ ۚ وَإِنَّا قَادِرُونَ عَلَىٰ أَن نُّسِقَهُمْ عَلَىٰ الْكَيْدِ لَئِن رَأَوْا كِسْفًا مِّنَ السَّمَاءِ سَاقِطًا لَّيُلَاقِيَنَّاهُمْ بِسُحُوفٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَهُمْ فِيهَا كَالْعِجَابِ ۚ وَإِنَّا لَنَحْنُ الْعَالِمُونَ ۚ

Terjemahnya:

Dan kami turunkan air dari langit yang yang sesuai dengan takarannya, dan kami serapkan ke dalam tanah; dan sesungguhnya kami juga kuasa mengeringkannya. Dengan itu kami tumbuhkan kebun kurma dan anggur; di dalamnya kamu peroleh buah-buahan melimpah dan sebagian kamu makan dengan nikmat.⁶⁴

Allah telah mengatur tata kehidupan ini dengan harmonis, namun manusia jualah yang tidak puas dengan keadilan seperti itu. Adanya kerakusan dan ketamakan dalam mencapai kepuasan material, manusia tidak segan-segan membuat kerusakan, pengrusakan terhadap alam sekitarnya.⁶⁵

Berpacunya teknologi seiring dengan tumbuhnya industri yang membutuhkan sumber alam yang langka (terbatas), telah meninggalkan dampak dan implikasi kerugian bagi umat manusia sekarang dan generasi mendatang. Pengrusakan dumber daya alam, polusi udara, polusi air, serta kebisingan adalah indikator teknologi saat ini.⁶⁶

Alam raya dan semua isinya berjalan di atas satu aturan yang pasti dan tidak pernah berubah. Sebagai misalnya, matahari selalu terbit di timur dan terbenam di barat. Aturan

64 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, *op. cit.*, h. 343.

65Andi Hakim Nasoetian. *op. cit.*, h. 292.

66*ibid*

yang pasti dan tidak pernah berubah ini sangat pula indahnya. Isi alam raya yang memuat berjuta-juta bintang dan berjuta-juta makhluk lainnya berjalan dengan tertib dan teratur, menjalani proses evolusi secara serentak dan terkena pula hukum sebab akibat. Maka siapakah gerangan yang yang menetapkan hukum yang kukuh, pasti dan indah itu selain dari yang maha pencipta Allah Swt? Sebuah rumah yang kecil dan sederhana saja tidak mungkin berdiri tanpa ada orang yang mengerjakannya, apalagi alam raya yang komponen-komponennya sangat rumit dan aturannya pun harus teliti dan pasti.⁶⁷

C. Langkah-Langkah Dalam Menanggulangi Masalah

Lingkungan Hidup

Berbagai upaya telah dilakukan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat untuk menanggulangi pencemaran lingkungan, antara lain melalui penyuluhan dan penataan lingkungan. Namun, usaha tersebut tidak akan berhasil jika tidak ada dukungan dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.⁶⁸ Untuk membuktikan kepedulian kita terhadap lingkungan ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menanggulangi pencemaran lingkungan:

1. Hidup Hijau

⁶⁷Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al-Islam*, Jilid I (Cet. II; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1998), h. 137.

⁶⁸Daryanto, agung suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Cet. I; Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 192.

Salah satu konsep pelestarian lingkungan dalam Islam adalah perhatian akan penghijauan dengan cara menanam dan bertani. Nabi Muhammad Saw menggolongkan orang-orang yang menanam pohon sebagai shadaqah. Hal ini diungkapkan secara tegas dalam hadis Rasulullah Saw. yang berbunyi :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ وَحَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ⁶⁹.

Artinya:

Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah. Dan diriwayatkan pula telah menceritakan kepada saya 'Abdurrahman bin Al Mubarak telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Anas bin Malik ra berkata; Rasulullah saw bersabda: "Tidaklah seorang muslimpun yang bercocok tanam atau menanam satu tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan melainkan itu menjadi shadaqah baginya".⁷⁰

Diadakan penghijauan di kota-kota besar karena tumbuhan mampu menyerap CO₂ diudara untuk fotosintesis. Adanya jalur hijau akan mengurangi kadar CO₂ di udara yang berasal dari asap kendaraan bermotor atau asap pabrik. Dengan demikian, tumbuhan hijau bisa mengurangi pencemaran udara. Selain itu, tumbuhan hijau melepaskan O₂ ke atmosfer.

Selain dari itu, dalam proses fotosintesis dari tumbuhan berhijau daun berfungsi sebagai produsen utama. Malalui

69Al-Iman Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Vol. XII, (Hadis No. 6012, Beirut: Darul Fikr), h. 50.

70 Lidwa Pustaka I-Software.

mengadakan api pada pohon yang hijau, sekalipun pohon itu memuat unsur air yang berlawanan dengan pembakaran, maka dia tentu lebih kuasa untuk mengembalikan kesejukan kepada barang-barang yang asalnya segar lalu menjadi kering dan hancur.⁷³

Dalam plasma sel tumbuh-tumbuhan terdapat zat yang dinamai *chromatophone* (pembawa zat warna). Bentuk dan warnanya adalah kuning, merah, jingga, dan hijau. Yang terpenting adalah hijau yang dikenal dengan nama *chlorophyll* (dari bahasa Yunani yang berarti zat hijau daun). Istilah tersebut sebenarnya tidak terlalu tepat, karena zat itu tidak hanya terdapat pada daun, tetapi juga pada ranting-ranting yang mudah, tegasnya pada semua bagian pohon yang hijau. Dari sini terbukti bahwa istilah yang digunakan al-Qur'an lebih tepat, yaitu *asy-syajar al-akhdhar* yang terjemahan harfiahnya adalah pohon hijau.⁷⁴ Semua hal yang seperti ini adalah informasi Allah melalui al-Qur'an.

2. Mengurangi Pemanasan Global

73 Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, Diterjemahkan oleh Bahrun Abubakar dengan Judul: *Tafsir al-Maraghi*, Jus 23. (Cet. II; Semarang: Toha Putra, 1993), h. 62.

74 M. Quraish shihab, *Mukjizat al-Qur'an*, (Cet. I; Bandung: Mizan, 2007), h. 193.

Pemanasan global adalah peristiwa peningkatan suhu rata-rata permukaan bumi akibat peningkatan jumlah emisi di atmosfer. Pemanasan ini akan diikuti dengan perubahan iklim, seperti peningkatan curah hujan di beberapa belahan bumi sehingga menimbulkan bencana banjir dan longsor. Sebaliknya di belahan bumi yang lain mengalami musim kering yang berkepanjangan.⁷⁵

Mengurangi pemanasan global mungkin tampak seperti tugas yang menakutkan, tapi jika setiap dari kita membuat komitmen membuat untuk mengambil langkah-langkah menghilangkan kebiasaan membuat jejak karbon di muka bumi mulai sekarang, maka dapat mengurangi terjadinya pemanasan global. Sebagai contoh, jika setiap keluarga di Indonesia mengganti satu bola lampu biasa dengan neon kompak, dengan efisiensi yang dimilikinya milyaran molekul gas rumah kaca di sektor transportasi. Mengurangi konsumsi daging dan perbanyak sayuran akan mengurangi emisi gas rumah kaca dari sektor penernakan sekaligus meningkatkan jumlah tumbuhan penyerap karbondioksida.⁷⁶ Selalu memilih produk yang bisa dipakai ulang

75 www.alpensteel.com/...pemanasan-global/ diakses pada tanggal 19 Mei 2016.

76 Daryanto, Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, op., cit. h. 37.

dan didaur ulang akan mengurangi emisi gas rumah kaca dari sektor industri. Langkah-langkah sederhana seperti ini ternyata akan membantu untuk mengurangi pemanasan global.

Pemanasan Global memerlukan penanganan dalam mencegah, mengurangi, dan mengatasi dampak dari pemanasan Global. Salah satu penyebab pemanasan global adalah penggunaan bahan bakar fosil dengan meningkatnya kadar CO₂ di atmosfer. Konsumsi total bahan bakar fosil (batubara dan minyak bumi) di dunia akan meningkat sekitar 1% per tahun. Langkah-langkah yang dilakukan atau yang sedang didiskusikan saat ini tidak dapat mencegah pemanasan global di masa depan. Tantangan yang ada adalah mengatasi efek yang timbul sambil melakukan langkah-langkah untuk mencegah semakin berubahnya iklim di masa depan.⁷⁷

3. Menghemat Energi

Penghematan energi adalah unsur yang penting dari sebuah kebijakan energi. Penghematan energi menurunkan konsumsi energi dan permintaan energi per kapita, sehingga dapat menutup meningkatnya kebutuhan energi akibat pertumbuhan populasi. Hal ini mengurangi naiknya biaya energi, dan dapat mengurangi kebutuhan pembangkit energi atau impor

⁷⁷ www.artikelsiana.com/.../upaya-penanggulangan- diakses pada tanggal 19 Mei 2016.

energi. Berkurangnya permintaan energi dapat memberikan fleksibilitas dalam memilih metode produksi energi.⁷⁸

Selain itu, dengan mengurangi emisi, penghematan energi merupakan bagian penting dari mencegah atau mengurangi perubahan iklim. Penghematan energi juga memudahkan digantinya sumber-sumber tak dapat diperbaharui dengan sumber-sumber yang dapat diperbaharui. Penghematan energi sering merupakan cara paling ekonomis dalam menghadapi kekurangan energi, dan merupakan cara yang lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan meningkatkan produksi energi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melindungi lingkungan adalah buatlah komitmen setiap hari yang memungkinkan menggunakan energi lebih sedikit. Contohnya tidak memasukkan minuman panas ke dalam kulkas, mematikan peralatan listrik jika tidak digunakan.⁷⁹ Terkadang sesuatu yang disepelekan seperti ini secara tidak langsung dapat mengakibatkan kerusakan energi dan berdampak pula pada kesehatan lingkungan.

Perkembangan zaman dan kemampuan berfikir manusia dalam menciptakan teknologi memungkinkan kehidupan manusia menjadi mudah dan nyaman. Keberadaan alat seperti mobil, motor, lampu, televisi, kulkas, dan lain-lain. Dapat

⁷⁸<http://historiadeguia.blogspot.com/.../cara-menghemat-energi-dalam-kehidupa>.diakses pada tanggal 19 Mei 2016.

⁷⁹ *Ibid.*

menunjukkan status keramahan terhadap lingkungan melalui pemanfaatan secara bijaksana.⁸⁰

Langkah yang harus dilakukan oleh umat Islam dalam melihat persoalan lingkungan dewasa ini adalah dengan melihat dan mengelaborasi kembali isi kandungan al-Quran yang menjelaskan tentang alam dan lingkungan, hal ini penting sebagai dasar dan landasan berpijak dan berfikir tentang bagaimana mengembalikan semangat dan etika seorang Muslim dalam memahami, memelihara, memanfaatkan serta mencegah terjadinya kerusakan alam dan lingkungannya. Menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai spiritualitas lingkungan tersebut sangat perlu dan penting dilakukan dengan mengejawantahkan ajaran-ajaran al-Quran dalam kehidupan umat Muslim.⁸¹

Di dalam al-Quran Allah Swt telah memberikan gambaran dan petunjuk yang sangat jelas mengenai alam dan lingkungan, mulai dari deskripsi dan tujuan penciptaan alam, hubungan manusia dan alam, kecenderungan dan watak manusia yang tidak baik kepada alam, bahkan sampai kepada detail-detail parsial lingkungan seperti fungsi-fungsi air, udara, tanah dan lain sebagainya.⁸² Salah satu contoh ayat yang sangat masyhur yang

⁸⁰ *Ibid.*

⁸¹ <http://supian-ramli.blogspot.co.id/p/al-quran-dan-krisis-lingkungan.html>.

⁸² *Ibid.*

dijadikan landasan umum dan landasan hukum mengenai

penjagaan alam, terdapat dalam QS. An-na>zi'a>t/79: 27-33:

أَفَلَا يَرَوْنَ أَنَّ الْمَاءَ نَزَّلْنَاهُ نَازِلًا
 وَأَنَّا جَعَلْنَا اللَّيْلَ لَیْلًا وَالنَّهَارَ نَهَارًا
 وَأَنَّا جَعَلْنَا السَّمَاءَ رَقًا مَرْمُورًا
 وَأَنَّا جَعَلْنَا الْجِبَالَ تَاجِرًا وَّجِبَالَ
 أَدْنَىٰ حَافِرًا كَالْجِبَالِ أَجْرَامًا
 وَأَنَّا جَعَلْنَا الْبَارَانَ مِیًّا وَطَرَفِیًّا
 وَأَنَّا جَعَلْنَا السَّمَاءَ سَافِرًا وَتَرَفِیًّا
 وَأَنَّا جَعَلْنَا الْقُرْآنَ كَرِيمًا فَسَدَقْنَا
 الْوَعْدَ وَكُنَّا بِمَا نَعْمَدُ كَاشِفِينَ

Terjemahnya:

Apakah kamu yang lebih penciptaannya ataukah kejadian langit? Allah telah membinanya. Dia meninggikan bangunannya lalu menyempurnakan-nya. Dan Dia menjadikan malamnya gelap gulita, dan menjadikanya siangnya terang benderang. Dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya. Ia memancarkan daripadanya mata air dan (menumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya, dan gunung-gunung dipancang-Nya dengan teguh. Sebagai kehidupan (kesenangan) untukmu dan ternakmu.⁸³

Allah telah menciptakan alam semesta ini dengan sangat sempurna untuk digunakan manusia dalam melangsungkan hidupnya dan menjadikannya suatu pelajaran atas kekuasaan Allah menciptakan yang sangat bermanfaat bagi manusia agar senantiasa bertasbih memuji kebesaran dan kekuasaan Allah swt.

⁸³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, op. cit., h. 583.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang hidupnya senantiasa berada di antara dua kekuatan kedua makhluk Malaikat dan Iblis. Dalam al-Qur'an manusia memiliki empat istilah kunci yang mengacu pada makna pokok manusia, yaitu a). *basyar* berkaitan erat dengan unsur material yang dilambangkan dengan unsur tanah. Disebutkan sebanyak 37 kali. b). *Insan* diartikan secara etimologis adalah harmonis, lemah lembut, tampak atau pelupa, disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 65 kali. c). *An-Nas* mengacu pada manusia sebagai makhluk sosial, disebutkan sebanyak 240 kali. d). *Bani Adam* bermakna manusia dan keturunannya, disebutkan sebanyak 9 kali.

Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada disekitar tempat hidup atau tempat tinggal yang di dalamnya memiliki sifat saling ketergantungan antara makhluk yang satu dengan yang lainnya.

2. Secara garis besar masalah yang terjadi di lingkungan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu pencemaran tanah, pencemaran air, pencemaran udara dan pencemaran suara, serta sikap rakus pengusaha dengan menebang habis hutan tropis melalui aktivitas *illegal logging*, serta sederet bentuk kerusakan lingkungan hidup lainnya.
3. Untuk membuktikan kecintaan kita terhadap lingkungan ada beberapa langkah-langkah dalam melestarikan lingkungan hidup. Yaitu, a). hidup hijau, salah satu konsep pelestarian lingkungan dalam Islam adalah perhatian akan penghijauan dengan cara menanam dan bertani. b). Mengurangi pemanasan global, Selalu

memilih produk yang bisa dipakai ulang dan didaur ulang akan mengurangi emisi gas rumah kaca dari sektor industri. c).
Menghemat energi, Penghematan energi dapat dicapai dengan penggunaan energi secara efisien dimana manfaat yang sama diperoleh dengan menggunakan energi lebih sedikit, ataupun dengan mengurangi konsumsi dan kegiatan yang menggunakan energi.

B. *Saran*

Karena selama ini sering terdengar di telinga tentang bencana yang sering terjadi di desa maupun di kota, maka diharapkan kepada masyarakat agar senantiasa memperhatikan kelestarian lingkungannya.

Sebelum terjadi bencana, sebaiknya kita banyak-banyak berfikir bagaimana cara penanggulangan bencana tersebut. Dan apabila hal itu terjadi maka banyak-banyaklah melakukan perbaikan agar hidup bisa lebih tenteram dan damai.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

'Abdul Bāqī, Muhammad Fuād. *Mu'jam al-Mufahras al-Qur'an al-Karim*. t.t, Dar al-Fikr, 1992.

Ahmad, Syekh Yusuf al-Hajj. *Mausu'ah I'jazul Ilmiy fil Qur'anul Karim wa Sunnah Muthahharah*, diterjemahkan oleh Kamran Asad Irsyadi dengan Judul: *al-Qur'an Kitab Sains dan Medis*. Cet. II; Jakarta: Grafindo, 2003.

Aneesuddin, Mir. *The Universe Seen Through the Qur'an*. diterjemahkan oleh Machnun Husein dengan Judul: *Fatwa al-Qur'an tentang Alam Semesta*. Cet. I: Serambi Ilmu Semesta, 2000.

Azra, Azyumardi. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005.

Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Jumanatul 'Ali-ART, 2004.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga, Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Fauziah, Lilis; Andi Setyawan. *Kebenaran Al-Qur'an dan Hadis*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.

Gojali, Nanang, *Manusia; Pendidikan dan Sains*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Hamid, Abdul Wahid. *Islam Cara Hidup Alamiah*. Cet. I; Yogyakarta: Lazuardi, 2001.

HD, Kaelani. *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*. Edisi Ketiga, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

HS. Mastuki, Mohammad Irfan. *Teologi Pendidikan tauhid Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*. Cet. III; Friska Agung Insani, 2008.

<http://historiadeguia.blogspot.com/.../cara-menghemat-energi-dalam-kehidupa...> diakses pada tanggal 19 mei 2016.

<https://kautsarku.wordpress.com/2008/03/15/allah-tidak-mencintai-perbuatan-fasad-dan-orang-orang-yang-menebar-kerusakan-dimuka-bumi>. diakses pada Tanggal 23 mei 2016.

<http://tomy-toms-speed.blogspot.co.id/2009/12/peran-manusia-dalam-pelestarian.html>. Diakses pada Tanggal 19 Mei 2016.

<http://supian-ramli.blogspot.co.id/p/al-quran-dan-krisis-lingkungan.html>. diakses pada tanggal 26 Mei 2016.

Keraf, Sonny. *Etika Lingkungan Hidup*. Cet I; Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010.

Lidwa Pustaka I-Software.

al-Maragi, Ahmad Mustafa, Tafsir al-Maragi, Diterjemahkan oleh Bahrhun Abubakar dengan Judul: *Tafsir al-Maraghi*, Jus I,II,III. Cet. II; Semarang: Toha Putra, 1992.

-----, Tafsir al-Maragi, Jus XII. Cet. II; Semarang: Toha Putra, 1993.

-----, Tafsir al-Maragi, Jus XIX. Cet. II; Semarang: Toha Putra, 1992.

-----, Tafsir al-Maragi, Jus XXIII. Cet. II; Semarang: Toha Putra, 1993.

Mawardi, Et. Al., *Ilmu Alamiah Dasar-Ilmu Sosial Dasar-Ilmu Budaya Dasar*. Cet, VI; Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Miskawaih, Ibn. *Tahdzib Al-Akhlaq*. diterjemahkan oleh Helmi Hidayat dengan Judul: *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Cet. V; Bandung: Mizan, 1999.

Mufid, Sofyan Anwar. *Islam dan Ekologi Manusia*. Cet. I; Bandung: Nuansa, 2010.

Al Munawwar, Said Agil Husin. *Al-Qur'an : Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Cet. III; Jakarta: Ciputat Press, 2003.

Musfah, Jemen. *Indeks al-Qur'an Praktis*. Cet. II; Jakarta: Mizan Publika, 2007.

- Muthahhari, Murtadha. *Man and Universe*. diterjemahkan oleh Ilyas Hasan dengan Judul: *Manusia dan Alam Semesta*, Cet. I; Jakarta: Lentera Basritama, 2002.
- Nasoetion, Andi Hakim. *Manusia Khalifah di Bumi*. Cet. I; Jakarta-Bogor: Litera Antarnusa.
- al-Qusyairi, Al-Iman Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj *Shahih Muslim*, Vol. XII, Hadis No. 6012, Beirut: Darul Fikr.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Sains Berbasis al-Qur'an*. Edisi kedua; Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Al-Islam* . Jilid I (Cet. II; Semarang:Pustaka Rizki Putra, 1998).
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Qur'an*. Cet. XXIII; Bandung: Mizan, 1994.
- , *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosa Kata*. Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- , *Secercah Cahaya Ilahi*. Cet. II; Bandung: Mizan, 2001.
- , *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu 'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Cet. XI; Bandung: Mizan, 2000.
- , *Tafsir Al-Misbah*. Jilid XIII, Cet. II; Tangerang: Lentera Hati, 2004.
- , Vol. I; Cet. III; Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- , Vol. VI; Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- , Vol. X; Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- , Vol. XI; Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- , Vol. XII; Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Sumantri, Arif. *Kesehatan Lingkungan*. Edisi Ketiga; Cet. III; Jakarta: Kencana, 2015.
- suprihatin, agung, Daryanto. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Cet. I; Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- As-Suyuti, Imam Jalaluddin, Imam Jalaluddin Al-Mahalli, , Tafsir Jalaludin, Diterjemahkan oleh Bahrun Abu Bakar dengan Judul *Tafsir Jalaludin*, Jus II. Cet. IV; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1997

Widagdho, Djoko, Et. Al., *Ilmu Budaya Dasar*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Wijana, Nyoman. *Ilmu Lingkungan*. Edisi Kedua; Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Syamsidar, lahir di Dusun Kassi-kassi, Desa Balang Loe Tarawang, Kec. Tarawang, Kab. Jeneponto, tepatnya pada hari sabtu 11 Februari 1992, dari pasangan Ayahanda Nurdin dan Ibunda Hamsina sebagai anak ke-2 dari 3 bersaudara.

Sejarah pendidikan diawali dari SD Inpres 224 Kassi-kassi, menamatkan pendidikan dasar tersebut pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Bantaeng, tamat pada tahun 2008, dan melanjutkan pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bantaeng, tamat pada tahun 2011.

Tahun 2012 melanjutkan studi di Jurusan Ushuluddin Prodi IAT STAIN Palopo, yang sejak tahun 2015 STAIN Palopo beralih status menjadi IAIN Palopo. Selama kuliah pernah aktif di organisasi intra kampus menjadi Bendahara HMJ Ushuluddin selama 2 periode. Dan organisasi ekstra kampus yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sebagai Sekbid Dakwah PK. Tafsiyah IAIN Palopo periode 2013, dan pernah menjabat sebagai Bendahara PK. Tafsiyah pada periode 2014.